

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Wilayah Perencanaan

4.1.1 Kondisi fisik kota Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terletak di 154 km arah barat daya Surabaya yang merupakan ibukota Jawa Timur. Posisi Kabupaten Tulungagung terletak di $111^{\circ} 43'$ sampai dengan $112^{\circ} 07'$ bujur timur dan $7^{\circ} 51'$ sampai dengan $8^{\circ} 18'$ lintang selatan dengan luas wilayah $1.150,65 \text{ km}^2$. Terdiri dari 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan. Jumlah total RW dan RT pada kabupaten Tulungagung adalah 1830 RW dan 6239 RT. 19 kecamatan tersebut antara lain: Bandung, Besuki, Boyolangu, Campurdarat, Gondang, Kalidawir, Karangrejo, Kauman, Kedungwaru, Ngantru, Ngunut, Pagerwojo, Pakel, Pucanglaban, Rejotangan, Sendang, Sumbergempol, Tanggunggunung, Tulungagung. Kecamatan penghasil kerajinan batik terletak di kecamatan antara lain Kauman dan Kedungwaru.

Pada tahun 2006, jumlah penduduk kabupaten Tulungagung adalah 1.002.807 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 872 jiwa/km². Secara administratif, batas-batas wilayah kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Kediri
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Timur	: Kabupaten Blitar
Sebelah Barat	: Kabupaten Trenggalek.

Sesuai dengan potensi dan kondisi fisik alami daerah lingkungan yang ada serta aktivitas wilayah, maka kabupaten Tulungagung dalam kerangka pembangunan jangka panjang terbagi menjadi 6 Sub Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) yaitu:

1. Koridor pengembangan Sub SWP Tulungagung dan sekitarnya, meliputi wilayah kecamatan Tulungagung, Kedungwaru, Boyolangu dan Ngantru, berpusat di Tulungagung.
2. Koridor pengembangan Sub SWP Ngunut dan sekitarnya, meliputi wilayah kecamatan Ngunut, Rejotangan, dan Sumbergempol berpusat di Ngunut.
3. Koridor pengembangan Sub SWP Kalidawir dan sekitarnya, meliputi wilayah kecamatan Kalidawir, Tanggunggunung, dan Pucanglaban, berpusat di Kalidawir.

4. Koridor pengembangan Sub SWP Campurdarat dan sekitarnya, meliputi wilayah kecamatan Campurdarat, Bandung, Besuki, dan Pakel.
5. Koridor pengembangan Sub SWP Kauman dan sekitarnya, meliputi wilayah kecamatan Kauman, Gondang, dan Karangrejo.
6. Koridor pengembangan Sub SWP Sendang dan sekitarnya, meliputi wilayah kecamatan Sendang dan Pagerwojo.

4.1.2 Lokasi tapak perencanaan

Lokasi tapak perencanaan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini berada di wilayah kecamatan Kauman. Pemilihan lokasi ini ditentukan berdasarkan berbagai macam pertimbangan dan kriteria pemilihan lokasi tapak, yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai dengan RDTRK kecamatan Kauman bahwa kegiatan utama yang dikembangkan di wilayah kecamatan Kauman salah satunya adalah industri kerajinan rakyat yang berupa produk batik Tulungagung.
2. Tapak perencanaan yang terpilih mendekati salah satu kawasan industri batik di Tulungagung untuk memberi kesan adanya kesinambungan antara lokasi tapak dengan kawasan industri batik yang ada. Industri batik di kecamatan Kauman dianggap mewakili industri batik Tulungagung di daerah lain karena sebagian besar industri batik Tulungagung berada pada wilayah kecamatan Kauman ini.
3. Pencapaian lokasi tapak perencanaan dari dalam dan luar kota relatif mudah, karena didukung oleh aksesibilitas dan sirkulasi menuju tapak yang mudah dan telah tersedia sarana transportasi yang mendukung serta terletak pada jalan Kolektor Sekunder.
4. Lokasi tapak perencanaan telah didukung dengan jaringan infrastruktur seperti listrik, air dan telepon.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan lokasi tapak terpilih untuk perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung berada pada kawasan Jalan Raya Argopuro Bolejo. Jalan tersebut merupakan jalan Kolektor Sekunder yang menghubungkan kabupaten Tulungagung dengan kabupaten Trenggalek dan Blitar, sehingga didukung dengan transportasi bus antar kota dan angkutan umum. Dengan demikian, akan memudahkan pencapaian pada lokasi tapak.

Lokasi tapak perencanaan memang diperuntukkan sebagai area perdagangan dan jasa sehingga daerah di sekitarnya banyak terdapat ruko dan pertokoan maupun warung

di tepi jalan. Lokasi tapak perencanaan ini juga dekat dengan lokasi industri batik di kecamatan Kauman dan dapat ditempuh dalam waktu 10-15 menit dengan kendaraan bermotor.

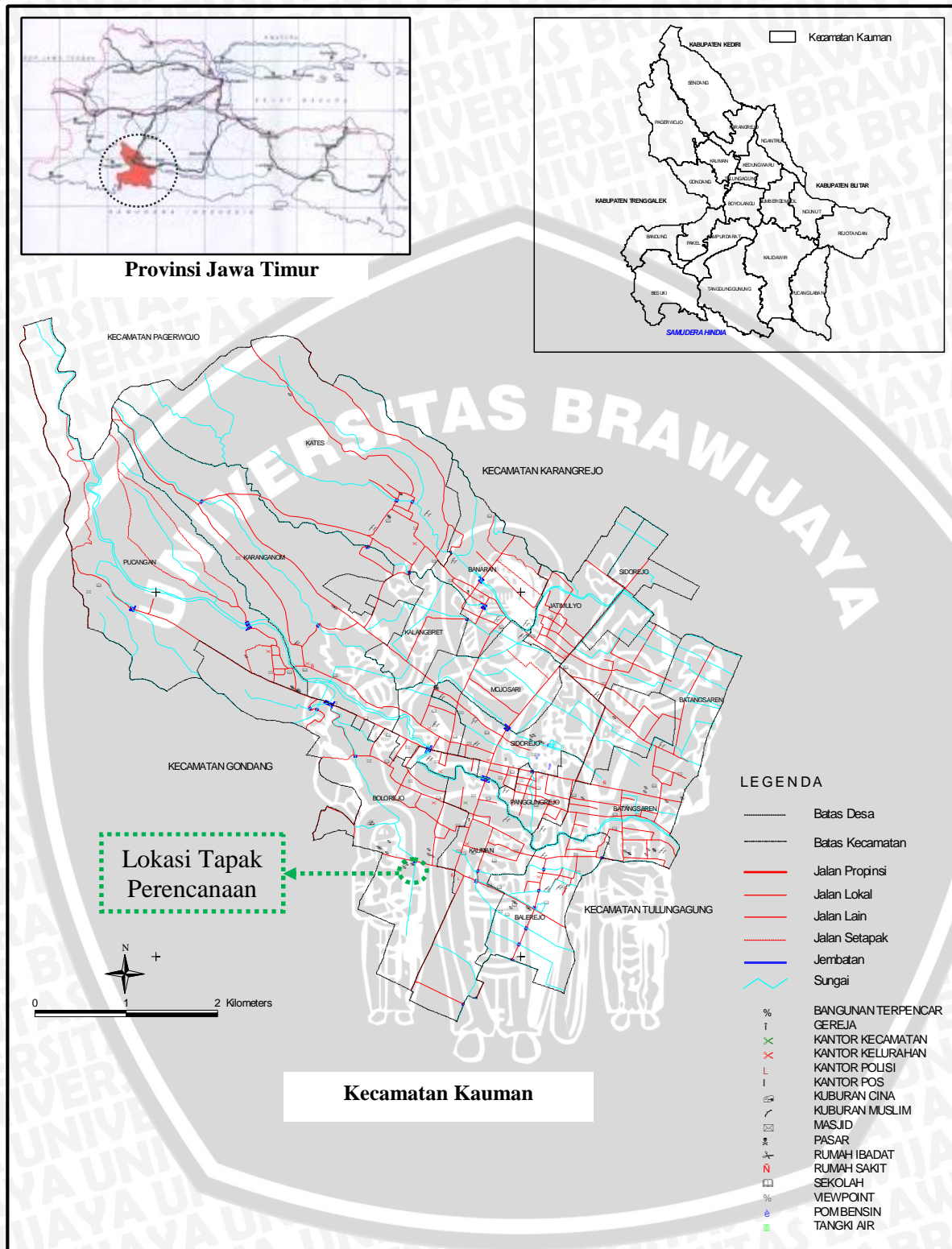
Batas-batas fisik lokasi tapak perencanaan adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : jalan Raya Argopuro Bolorejo |
| Sebelah Selatan | : area persawahan |
| Sebelah Timur | : balai kebun benih Bolorejo |
| Sebelah Barat | : rumah penduduk (bagian depan digunakan sebagai toko) |

4.1.3 Kebijakan peraturan bangunan pemerintah kabupaten Tulungagung

Lokasi Tapak berada pada jalan Raya Argopuro Bolorejo, kecamatan Kauman, yang menurut RDTRK Kecamatan Kauman 1995/1996 – 2013/2014 untuk peraturan bangunan pada lokasi tersebut adalah :

1. Lokasi tapak terletak pada BWK A yang memiliki fungsi sebagai pusat pengembangan perdagangan regional, jasa, pemerintahan regional, peribadatan, pendidikan, ruang terbuka dan industri/pergudangan. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka komponen ruang utamanya terdiri dari pertokoan/jasa/pasar, perkantoran, pendidikan, kesehatan, peribadatan, industri/pergudangan, dan sub terminal. Sedangkan komponen ruang penunjangnya terdiri dari kawasan perumahan, ruang terbuka hijau/taman/rekreasi dan area parkir kendaraan.
2. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) pada kecamatan Kauman untuk fungsi bangunan sebagai perdagangan dan jasa adalah 60% - 80%.
3. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) pada kecamatan Kauman disesuaikan dengan kondisi karakteristik dan intensitas penggunaan ruangnya. Untuk perdagangan dan jasa adalah 0.6 – 4.0
4. Pengaturan garis sempadan disesuaikan dengan fungsi jalan. Untuk jalan Kolektor Sekunder minimal Damija (daerah milik jalan) adalah 14,50 m dan Dawasja (daerah pengawasan jalan) adalah 10,00 m.



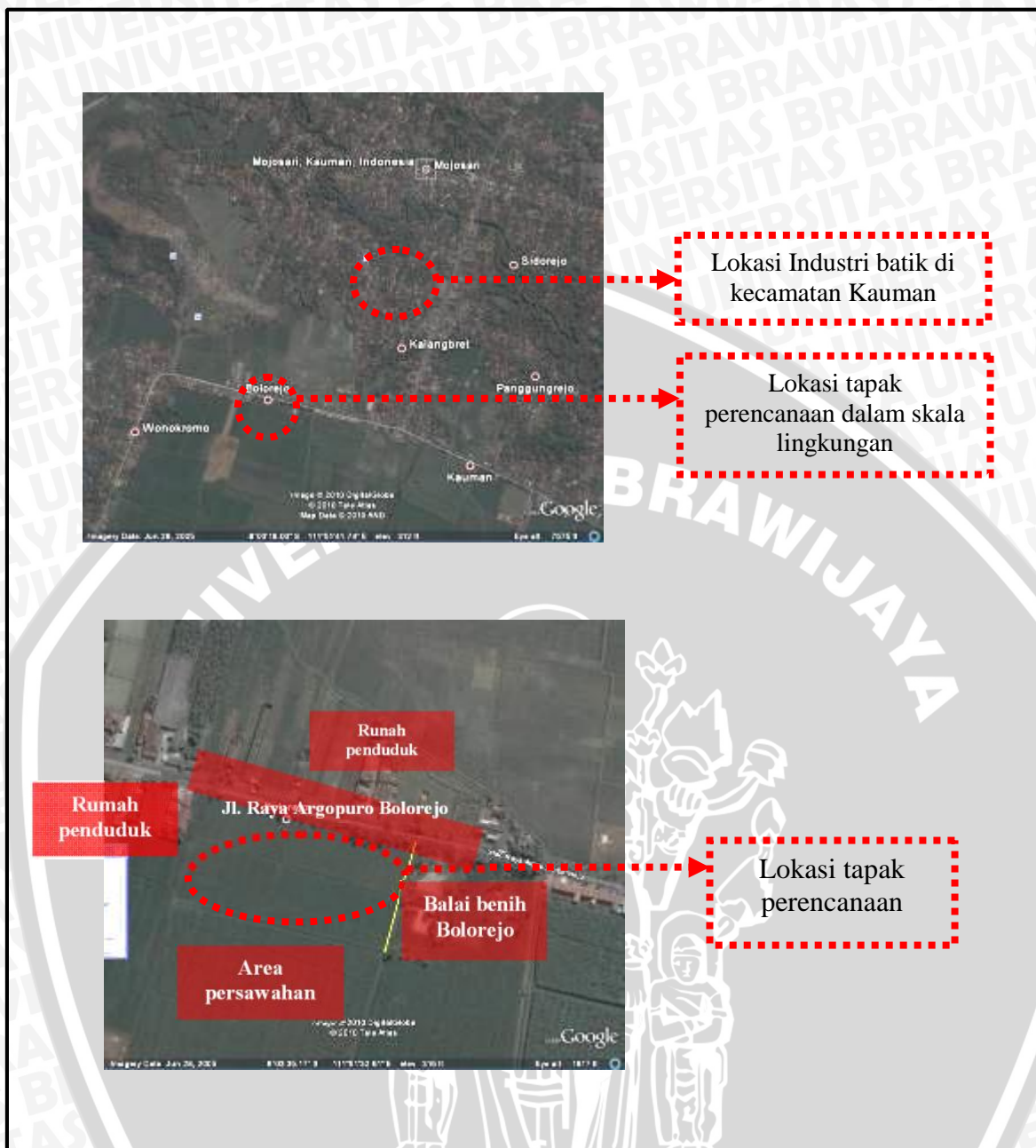
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tulungagung
 Sumber : RTRW Kabupaten Tulungagung tahun 1995/1996 – 2013/2014




**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
 BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
 Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





	Gambar 4.2 Lokasi tapak perencanaan Sumber : www.googleearth.com	
	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

4.2. Tinjauan Eksisting Usaha Kerajinan Batik di Tulungagung

Produk Batik Tulungagung ini awalnya merupakan karya seni tradisional yang kemudian dikembangkan menjadi industri modern. Industri kerajinan batik Tulungagung ini kebanyakan dijalankan dalam skala home industri dan hanya beberapa yang dijalankan oleh perusahaan besar.

Hasil batik khas Tulungagung hampir mirip batik Solo maupun Yogyakarta, yakni mengambil motif Mataraman. Tapi disini dapat dikatakan berbeda karena motif batik dari Tulungagung lebih mengembangkan pewarnaannya yang menonjol. Dari yang kebanyakan batik yang ada berwarna coklat maupun hitam, batik Tulungagung lebih berani dengan memainkan warna yang lebih cerah seperti biru muda, biru tua, kuning, hijau, dan kadang-kadang warna violet dan merah.

Batik Tulungagung kurang populer di kalangan masyarakat luas seperti halnya batik dari daerah Jawa Tengah. Namun, saat ini kerajinan batik Tulungagung mulai dikenal di kota-kota lain setelah adanya usaha dari pemerintah daerah setempat untuk ikut serta dalam mempromosikan batik Tulungagung sebagai potensi kebudayaan daerah. Bentuk promosi yang telah dijalankan antara lain dengan menjadikan batik sebagai salah satu oleh-oleh bagi tamu resmi, undangan, maupun tamu wisata yang dipadukan dengan makanan khas Tulungagung dan pemerintah juga aktif melakukan berbagai kegiatan pameran yang dapat diikuti oleh para pengrajin batik Tulungagung sehingga mereka dapat melakukan promosi terhadap produknya. Selain itu juga memasukkan ekstrakurikuler membatik pada kurikulum sekolah.

Kerajinan Batik Tulungagung ini sangat potensial untuk dijadikan produk unggulan kabupaten Tulungagung karena memiliki nilai kekhasan daerah. Berdasarkan data yang tercatat di Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, jumlah industri batik di Tulungagung ada sekitar 58 industri dengan hasil produksi yang berjumlah 11.760 potong dan jumlah tenaga kerja kurang lebih 245 orang.

Dari hasil pengamatan dan wawancara ke beberapa industri batik yang ada di Tulungagung, kebanyakan dari pengrajin tersebut hanya memproduksi batik jika ada pesanan saja, kecuali industri yang telah dijalankan oleh perusahaan besar. Hal ini dikarenakan para pengrajin kecil tersebut kekurangan modal dan kesulitan dalam pemasarannya. Hal ini juga menyebabkan hanya beberapa pengrajin yang telah mempunyai *showroom* yang memasarkan produknya sendiri. Untuk pengrajin yang

belum memiliki *showroom*, namun juga dapat memproduksi batik selain dari pesanan, biasanya pembeli datang langsung ke tempat produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan pula, industri yang telah dijalankan oleh perusahaan besar biasanya dapat menampung hasil produksi dari pengrajin kecil. Dengan demikian, pengrajin kecil yang belum memiliki *showroom* dapat menyetorkan produknya untuk kemudian dijual oleh perusahaan tersebut.

Dalam proses pembuatannya, perusahaan besar memiliki tempat produksi batik yang memproduksi batik berupa batik cap dan batik printing setiap hari, kecuali pada hari libur. Pengerjaan batik dilakukan di tempat produksi tersebut dari awal sampai akhir. Kecuali untuk batik tulis, biasanya pengrajin membawanya pulang dan dikerjakan di rumah, kemudian akan disetorkan lagi jika pekerjaannya sudah selesai. Hal ini dilakukan karena biasanya pengrajin batik tulis membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pengerjaannya dari pada batik cap dan batik printing.

Cara mempromosikan produksi batik yang dilakukan oleh para pengrajin kebanyakan masih menggunakan cara konvensional, dengan mengikuti pameran-pameran, menyebarkan brosur, kartu nama dan ada juga yang telah menggunakan fasilitas internet.

4.2.1 Jenis dan proses produksi kerajinan batik

Sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi, dalam dunia batik pun mengalami perkembangan yang serupa yaitu dibidang desain, bahan dasar, maupun prosesnya. Perkembangan tersebut sesuai dengan permintaan konsumen. Jika dilihat dari proses pembuatannya, maka jenis-jenis batik dapat dibedakan menjadi :

1. Batik Tulis, merupakan batik yang prosesnya ditulis dengan alat yang disebut canting.
2. Batik Cap, merupakan batik yang prosesnya dicap memakai cap yang terbuat dari tembaga dengan motif tertentu.
3. Batik Lukis, merupakan batik yang prosesnya dilukis dengan kuas maupun canting yang biasanya sebagai kuasan dinding.
4. Batik Printing, merupakan batik yang prosesnya disablon dengan scren motif batik tertentu.

Pada saat ini di Tulungagung ada 3 tipe batik menurut daerah pusat pembatikan, yaitu: Bangoan dan sekitarnya (kec. Kedungwaru), Majan dan sekitarnya (kec. Kedungwaru), Kalangbret dan sekitarnya (kec. Kauman).

1. Batik Bangoan.

Dibuat di daerah Bangoan dan sekitarnya . Batik Bangoan dibuat secara tulis kasar. Motif Batik Bangoan umumnya bermotif semen, sekar jagad, sidomukti, dan lereng. Warna Batik biru tua (wedelan) dan coklat tua (soga). Proses dikerjakan secara kerokan (susukan).

2. Batik Majanan.

Dibuat di daerah Majan dan sekitarnya. Batik Majanan dibuat secara tulis, sedang sampai halus. Motif batik Majan ini bermotif gringsing sebagai motif dasar dan bentuk buketan (bunga) ditengah-tengahnya.

Warna batik Majanan ini berwarna coklat (soga) warna dasar pada gringsing. Sedang pada buketan berwarna biru muda, biru tua, kuning, dan kadang-kadang warna violet dan merah yang dikerjakan secara toletan. Sedang proses pengerjaannya secara lorodan (kebyok).

3. Batik Kalangbret dan sekitarnya (Kambretan).

Dibuat di daerah Kalangbret dan sekitarnya secara tulis maupun cap-capan. Tipe batik Kambretan yaitu tulisnya dibuat secara sedang sampai halus dan pada buketannya tidak diberi warna warni hanya warna coklat (soga) dan warna biru tua (wedelan). Sedangkan batik cap-capan di daerah ini sangat banyak motifnya. Motif-motif itu hasil penggabungan dari motif-motif dari daerah lain, misalnya : Solo, Yogyakarta, Banyumas dan lain-lainnya, yang akhirnya menjadi motif khas Tulungagung. Proses pengerjaan batik Kalangbret secara lorodan (kebyok) dan disamping itu khusus batik cap dapat dikerjakan secara pres.

Dari semua jenis batik yang ada, batik tulis memiliki harga yang relatif lebih tinggi dari jenis batik lainnya karena proses pembuatannya yang rumit, membutuhkan ketrampilan dan ketelitian serta membutuhkan waktu yang lama. Berikut ini adalah alat dan bahan yang harus disiapkan sebelum membuat batik tulis, diantaranya adalah :

1. Kain mori (bisa terbuat dari sutra atau katun),
2. Canting sebagai alat pembentuk motif,
3. Gawangan (tempat untuk menyampirkan kain),
4. Lilin (malam) yang dicairkan.
5. Panci dan kompor kecil untuk memanaskan.
6. Larutan pewarna.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut molani. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia sendiri adalah batik yang terbagi menjadi 2 : batik klasik, yang banyak bermain dengan simbol-simbol, dan batik pesisiran dengan ciri khas natural seperti gambar bunga dan kupu-kupu. Membuat desain atau motif ini dapat menggunakan pensil.
2. Setelah selesai melakukan molani, langkah kedua adalah melukis dengan (lilin) malam menggunakan canting (dikandangi/dicantangi) dengan mengikuti pola tersebut.
3. Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.
4. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu .
5. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
6. Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
7. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
8. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas diatas tungku.
9. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin (menggunakan alat canting) untuk menahan warna pertama dan kedua.
10. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
11. Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
12. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai.



Gambar 4.3 Proses pembuatan batik



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



4.2.2 Kondisi Galeri Batik Gajah Mada di kecamatan Kauman

Di kecamatan Kauman ini terdapat sebagian besar pengrajin batik Tulungagung. Salah satunya dan yang akan dijadikan *sample* adalah perusahaan batik Gajah Mada yang terletak di desa Mojosari, kecamatan Kauman. Pembahasan mengenai galeri batik Gajah Mada di kecamatan Kauman ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk proses perancangan selanjutnya.

Perusahaan batik Gajah Mada bermula dari usaha batik kerajinan yang hanya memproduksi batik cap dan tulis untuk kain panjang saja (jarik). Perusahaan ini didirikan oleh bapak dan ibu Danu Mulya pada tahun 1978 dengan nama perusahaan CV. Saha Perkasa Gajah Mada. Kemudian pada tahun 1988 batik Gajah Mada mulai memproduksi kerajinan batik cap, batik tulis maupun batik modern untuk bahan pakaian.

Pemasaran batik Gajah Mada sampai ke daerah Tuban, Lamongan, Jombang, Jember dan beberapa daerah di Jawa Timur lainnya. Saat ini, untuk memperluas distribusi pemasarannya, perusahaan batik Gajah Mada telah mendirikan beberapa galeri di Tulungagung. Sekarang, perusahaan batik Gajah Mada memiliki tiga galeri dan satu workshop yang menjadi tempat produksi. Salah satu galerinya terletak di desa Mojosari ini.

Fasilitas yang terdapat pada area galeri ini adalah workshop yang menjadi tempat produksi batik Gajah Mada. Meskipun tempatnya terpisah, namun masih terdapat dalam satu area. Untuk bangunan galeri ini, menyatu dengan rumah milik bapak Danu Mulya. Terletak di salah satu ruangan dalam rumah yang pencapaiannya harus melewati rumah pemilik. Ruangan galeri hanya terdiri dari satu ruangan saja.

1. Tema

Tema yang diangkat pada interior galeri batik Gajah Mada ini adalah hangat dan akrab. Hal ini terlihat pada:

- a. Penggunaan garis lurus horizontal yang mendominasi. Garis lurus horizontal ini terdapat list pafond yang mengelilingi ruangan.
- b. Penggunaan bentuk perabot yang kebanyakan menggunakan bentuk dasar lurus. Bentuk dasar lurus ini terdapat pada lemari penyimpanan pakaian/kain, vitrin, dan meja.
- c. Penggunaan tekstur kasar yang mendominasi. Tekstur kasar ini terdapat pada perabot-perabot yang ada seperti pada kursi dan meja, lemari penyimpanan, serta aksesoris yang ada foto-foto maupun lukisan dalam galeri.

- d. Penggunaan warna pada perabot (satu set meja dan kursi tamu, lemari display) dan lantai yang kebanyakan menggunakan warna coklat.
- e. Penggunaan bahan yang mendominasi adalah kayu. Hal ini terlihat pada sebagian besar perabot yang digunakan seperti kursi, meja, rak, lemari, bingkai foto maupun lukisan dan kusen pintu.

2. Sirkulasi

Untuk sirkulasi yang diterapkan pada galeri ini adalah *radial circulation* sehingga pengunjung dapat dengan bebas berkeliling ke arah manapun sesuai dengan keinginannya dan pembagian koleksi jelas.

3. Tata Letak Perabot

Pada galeri batik Gajah Mada, hanya menjual produk-produk produksi perusahaan Gajah Mada sendiri. Produk tersebut meliputi kain panjang (jarik), kain untuk bahan pakaian, pakaian jadi, taplak meja, mukena dan produk dari batik lainnya. Untuk proses produksinya pada galeri di desa Mojosari, dilakukan di tempat terpisah dengan galeri namun masih terdapat dalam satu area dengan galerinya.

Dalam ruangan galeri, terdapat juga area untuk menerima tamu yang terdiri dari satu set meja dan kursi serta kamar pas yang terdapat di sudut ruangan, selain area untuk display obyek.

Penataan obyek pameran yang sudah ada dikelompokkan berdasarkan bahan dan jenisnya. Untuk penataan obyek pameran yang berupa kain panjang (jarik) maupun kain untuk bahan pakaian yang terbuat dari bahan selain sutra, diletakkan pada rak kayu maupun besi dan juga vitrin yang terbuat dari kaca. Ada juga yang dikaitkan pada tiang panjang dengan penataan kain yang menjuntai sehingga pengunjung dapat melihat dengan jelas motif batiknya dan dapat memegang langsung kainnya. Sedangkan kain yang terbuat dari bahan sutra dilipat dan diletakkan di lemari kaca.

Untuk penataan obyek yang berupa pakaian jadi, diletakkan dengan digantung pada rak maupun almari, dan ada juga yang dipajang dengan menggunakan manekin. Sedangkan obyek yang berupa mukena dan taplak meja diletakkan pada rak kayu.

Pada ruangan galeri ini, terdapat area dimana pengunjung dapat duduk dan beristirahat sambil memilih obyek pameran. Pada area ini diletakkan sebuah kursi kayu yang di atasnya juga digunakan untuk mendisplay obyek, namun masih tersisa tempatnya sehingga dapat digunakan pengunjung untuk duduk.



Gambar 4.4 Penataan perabot dan obyek pameran pada Galeri Batik Gajah Mada



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

4. Desain Perabot

Perabot yang digunakan dalam galeri terdiri dari satu set meja dan kursi untuk menerima tamu yang berbahan kayu, meja dan kursi untuk administrasi, lemari penyimpanan kain/pakaian dari kayu dengan pintu dari kaca, rak pakaian dari kayu maupun besi, rak untuk kain dari besi, tiang display untuk kain dari kayu, serta vitrin dari kaca untuk penyimpanan kain.

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Unsur garis horizontal pada ruang galeri ini terasa dominan dan ditimbulkan oleh adanya list plafond yang terus ada mengelilingi ruangan. Ada juga garis vertikal yang terlihat pada tiang, baik itu adalah tiang untuk display maupun tiang struktur bangunan, serta pada kursi tamu juga menggunakan variasi garis vertikal.

b. Bentuk

Unsur bentuk yang banyak terdapat dalam galeri adalah bentuk perabot yang kebanyakan menggunakan bentuk dasar lurus. Bentuk dasar lurus ini adalah bentuk yang dominan dan terdapat pada lemari penyimpanan pakaian/kain, rak penggantung pakaian, vitrin, dan meja. Ada juga bentuk lengkung yang terdapat pada kolom, lemari dan kursi.

c. Motif

Motif yang terdapat pada ruangan galeri ini ada dua macam, yakni motif 2 dimensi dan motif 3 dimensi. Dalam ruangan galeri, motif yang dominan adalah motif 2 dimensi yang berasal dari motif batik yang terpajang itu sendiri. Motif tersebut menjadi sangat menonjol karena latar belakangnya yang polos. Selain itu, motif 2 dimensi juga terdapat pada lantai, lukisan dan foto-foto yang terpasang pada dinding serta sarung bantal pada kursi. Untuk motif 3 dimensi, terdapat pada permainan kolom, permainan plafond, ukiran kayu yang terdapat pada lemari penyimpanan kain dan kursi kayu.

d. Tekstur

Pada ruangan galeri ini terdapat tekstur kasar dan tekstur licin. Tekstur yang kasar pada ruangan galeri ini lebih mendominasi. Tekstur kasar ini terdapat pada perabot-perabot yang ada seperti pada perabot kursi dan meja kayu, lemari kayu penyimpanan kain/pakaian, rak kayu penyimpanan kain/pakaian, plafond, serta aksesoris yang ada berupa foto-foto maupun lukisan dalam galeri. Sedangkan untuk tekstur licin terdapat pada kaca dan plastik.



Gambar 4.5 Desain perabot dan penataan perabot pada Galeri Batik Gajah Mada



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





Gambar 4.6 Unsur-unsur interior pada Galeri Batik Gajah Mada



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



e. Ruang

Ruangan galeri ini berbentuk persegi dengan ukuran 8m x 8m dan dengan ketinggian plafond 3m dari lantai. Terdapat sedikit permainan level ketinggian pada plafond di dalam ruangan galeri. Ruangan galeri ini berhubungan dengan ruang keluarga dan ruang transisi pada rumah pemiliknya. Untuk hubungan dengan ruang keluarga, dipisahkan dengan pintu selebar 120cm. Sedangkan untuk hubungan antara ruangan galeri dengan ruang transisi terdapat bukaan selebar 120cm dan tidak dipisahkan dengan pintu sehingga ruangan berkesan mengalir. Ruangan galeri merupakan ruang yang transparan, karena memiliki hubungan dengan ruang luar, namun dipisahkan oleh kaca. Jika biasanya kaca pada area depan galeri/toko berfungsi sebagai penarik minat pengunjung agar dapat melihat dari luar ke dalam toko, maka karena ruangan galeri ini berada di dalam area rumah pemilik sehingga tidak dapat diakses langsung dari luar, maka kaca lebih diperlukan sebagai sumber pencahayaan alami.

f. Warna

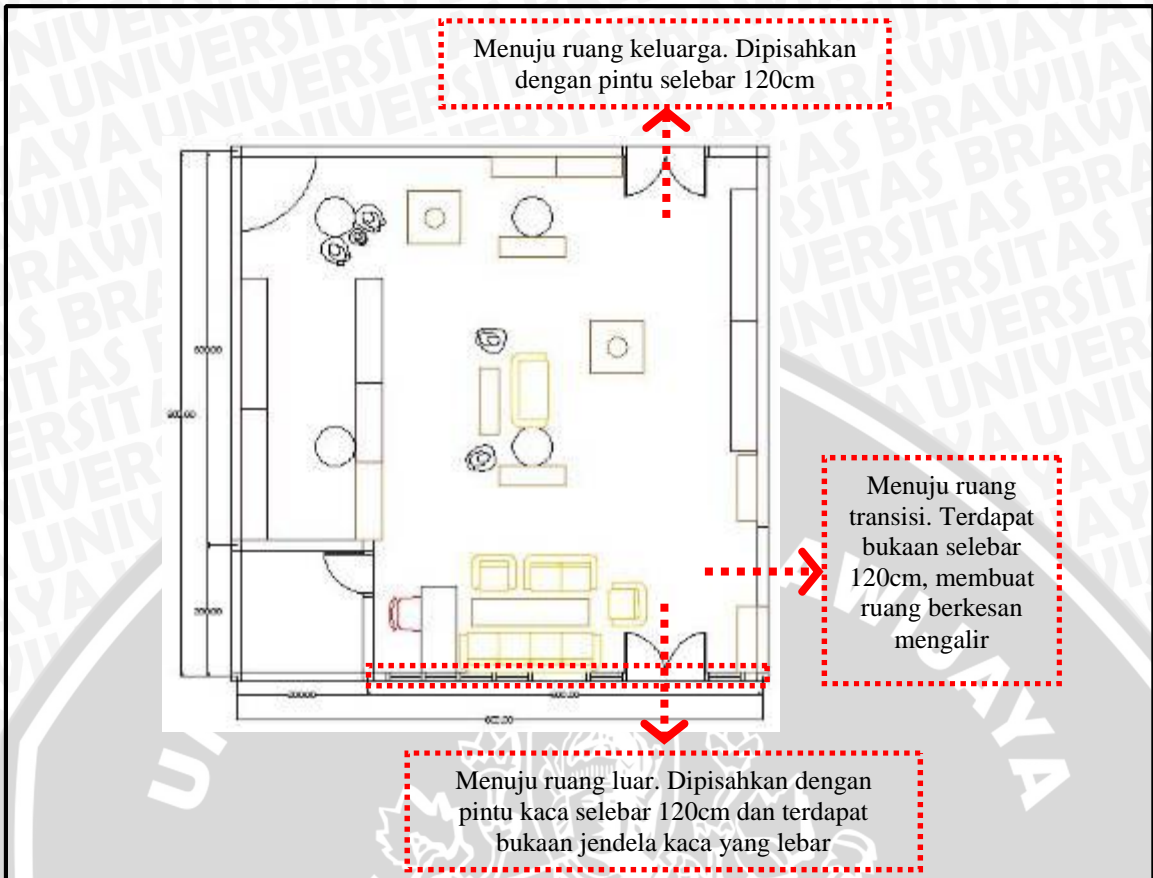
Pada ruangan galeri ini terdapat beberapa warna yang digunakan antara lain coklat, putih, dan hijau. Warna yang mendominasi pada ruangan adalah warna coklat. Penggunaan warna coklat ini terdapat pada perabot yang berupa satu set meja dan kursi tamu dari kayu dengan bantalan kursi juga berwarna coklat, meja dan kursi untuk administrasi, lemari penyimpanan kain/pakaian kayu, rak penggantung pakaian kayu, rak display kain dari kayu, rak display kain dari besi dengan cat coklat, balok kayu pada tiang display dan lantai. Untuk warna putih terdapat pada plafond dan dinding, sedangkan warna hijau terdapat pada kusen pintu dan jendela.

g. Penerangan

Sumber cahaya yang terdapat pada galeri ini ada dua macam yakni sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Bukaan berupa jendela kaca yang besar dan lebar yang terdapat pada bagian depan galeri ini, dimaksudkan untuk memasukkan pencahayaan alami pada siang hari. Untuk sumber cahaya buatan, digunakan cahaya buatan secara umum dan merata dari lampu jenis TL yang dipasang pada plafond untuk membantu penerangan walaupun pada siang hari.

h. Akustik


Pada galeri ini belum ada pengaturan akustik secara khusus.



Macam –macam warna yang terdapat dalam ruangan galeri seperti coklat pada perabot dan lantai, putih pada plafond dan dinding serta hijau pada kusen



Sumber pencahayaan alami dan buatan pada ruangan galeri

	Gambar 4.7 Unsur-unsur interior pada Galeri Batik Gajah Mada	
	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



i. Bahan

Pada ruangan galeri ini terdapat beberapa bahan yang digunakan yaitu:

- 1) Kayu → merupakan bahan yang mendominasi dan terdapat pada perabot yang berupa satu set meja dan kursi tamu dari kayu, meja untuk administrasi, lemari penyimpanan kain/pakaian kayu, rak penggantung pakaian dari kayu, rak display kain dari kayu, balok kayu pada tiang display, bingkai foto dan lukisan, kusen pintu dan jendela.
- 2) Besi dan stainless steel → terdapat pada rak display kain/pakaian dari besi, rangka penutup pada kamar pas dan list pada vitrin kaca.
- 3) Kain → terdapat pada lapisan penutup pada bantalan kursi, sarung bantal pada kursi, taplak meja, tirai penutup kamar pas, dan obyek display berupa kain batik itu sendiri.
- 4) Kaca → terdapat pada daun pintu dan jendela, daun pintu lemari penyimpanan kain/pakaian, dan vitrin kaca.
- 5) Gypsum → terdapat pada bahan plafond, dengan finishing cat putih.
- 6) Batu bata → terdapat pada dinding. Bahan untuk dinding ini difinishing dengan menggunakan cat berwarna putih.
- 7) Tegel → terdapat pada bahan yang digunakan untuk penutup lantai. Tegel ini berwarna coklat muda.
- 8) Beton bertulang → bahan ini digunakan untuk membentuk balok dan kolom yakni pada struktur bangunan.

j. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada ruangan galeri menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami berasal dari ventilasi yang terdapat di atas jendela dan pintu kaca. Sedangkan penghawaan buatan berasal dari AC jenis split. Adanya penghawaan buatan ini dimaksudkan untuk menghindari debu dan kotoran yang masuk.




Macam –macam bahan yang terdapat dalam ruangan galeri seperti gypcum pada plafond, beton bertulang pada kolom, kaca pada daun jendela dan pintu, tegel pada lantai, batu bata finishing cat putih pada dinding.



Bahan kayu pada perabotan dalam galeri seperti meja, kursi dan lemari.
 Bahan kain salah satunya terdapat pada obyek display (kain batik).
 Bahan besi & sainlesssteel salah satunya terdapat pada rak display kain.



penghawaan alami dan buatan pada ruangan galeri

	Gambar 4.8 Unsur-unsur interior pada Galeri Batik Gajah Mada	
	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

6. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior

a. Harmoni/Keselarasan

Harmoni yang tercipta pada interior galeri ini dapat dirasakan pada perulangan garis vertikal, bentuk, bahan dan warnanya. Perulangan garis vertikal digunakan pada kolom dan juga aksesoris pada kursi. Perulangan bentuk, terutama bentuk dasar lurus digunakan pada meja, lemari penyimpanan kain/pakaian baik dari kayu atau besi, dan rak display kain dan pakaian. Perulangan bahan kayu digunakan pada perabot seperti meja, kursi, lemari dan aksesoris seperti bingkai foto. Untuk perulangan warna yang digunakan adalah warna coklat dan warna putih. Warna coklat diulang pada sebagian besar perabot baik yang berbahan kayu maupun besi yang dicat serta terdapat pada lantai. Perulangan warna coklat ini menggunakan intensitas yang berbeda. Sedangkan warna putih terdapat pada dinding dan plafond.

b. Proporsi

Proporsi yang tercipta dalam ruangan galeri ini muncul dari perabotan yang digunakan dan jumlah obyek pameran yang banyak. Hal tersebut membuat proporsi yang ada pada ruang galeri ini menjadi terasa penuh. Ruangan yang tidak terlalu lebar tersebut terasa semakin sempit karena banyaknya perabot yang berukuran besar dan terkesan berat ditambah lagi dengan warnanya yang gelap.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yang terdapat pada galeri ini adalah keseimbangan informal. Hal ini dikarenakan tidak ada perletakan perabot yang sama, pada jarak yang sama, terhadap satu titik pusat tertentu.

d. Irama

Irama yang terdapat pada galeri ini muncul dari perulangan garis, bentuk, serta adanya garis yang tak terputus. Perulangan bentuk terdapat pada jendela kaca dengan bentuk yang sama yang terdapat pada bagian depan galeri. Perulangan garis terdapat pada barisan kolom struktur dalam ruang dan garis-garis pada rak display kain. Untuk irama yang berupa garis tak terputus terdapat pada list plafond gypsum yang terus ada mengelilingi ruangan.

e. Titik Berat

Pada galeri ini terdapat titik berat yang dimunculkan melalui susunan perabotnya. Titik berat ini terdapat pada rak display kain yang terdapat pada

bagian depan display dengan manekin di atasnya. Rak tersebut dapat menjadi titik berat karena letaknya yang dekat dan menghadap ke arah pintu. Sehingga begitu ada orang yang masuk ke ruangan itu, pertama kali akan melihat rak tersebut.

7. Gaya

Gaya yang diterapkan pada galeri ini adalah klasik. Terlihat dari penggunaan warna-warna coklat pada lantai dan perabot. Selain itu, perabot yang berupa lemari penyimpanan kain/pakaian, kursi untuk tamu dan kursi kayu untuk display juga menggunakan ukiran-ukiran kayu sebagai ornamennya.

8. Aksesoris

Aksesoris yang terdapat pada ruangan galeri ini adalah lukisan dan beberapa hiasan dinding. Namun, lukisan yang ada terletak pada bagian belakang ruang galeri dan tertutup oleh obyek pameran sehingga tidak dapat langsung terlihat dari arah depan.





Harmoni pada ruangan galeri yang menggunakan perulangan warna coklat dengan intensitas yang berbeda dan juga warna putih



Proporsi pada ruangan galeri yang menimbulkan kesan penuh



Irama pada ruangan galeri yang ditimbulkan dari perulangan garis horizontal pada rak display kain dan perulangan bentuk jendela yang sama



Titik berat yang berupa rak display kain yang terdapat pada bagian depan display dengan manekin di atasnya

Gambar 4.9 Prinsip-prinsip dasar desain interior pada Galeri Batik Gajah Mada



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

4.3 Studi Komparasi Obyek Sejenis

Obyek komparasi yang dipilih merupakan bangunan yang mempunyai fungsi sejenis atau hampir sama. Bangunan tersebut memiliki ruang pameran dengan obyek pameran utama yang berupa batik. Data tentang obyek komparasi yang didapat dari survey lapangan langsung adalah galeri Batik Mekar di Yogyakarta dan Griya Busana Batik Kartika di Tulungagung. Sedangkan data obyek komparasi yang berupa Museum Batik Danar Hadi di Solo diperoleh dari media internet.

4.3.1 Galeri Batik Mekar, Yogyakarta

Galeri Batik Mekar ini terletak di jalan KH. Wachid Hasyim 75, Yogyakarta. Galeri ini merupakan milik bapak Soetardjo yang berdiri sejak tahun 1970-an. Bangunan galeri ini menyatu dengan rumah pemiliknya namun dipisahkan oleh sekat yang berupa tembok sehingga membedakan fungsi dari masing-masing ruang.

Bangunan galeri ini terdiri dari dua lantai, lantai dasar adalah tempat untuk display batik yang sifatnya publik, sedangkan lantai dua adalah tempat penyimpanan barang yang sifatnya lebih privat. Ruang utama pada galeri ini adalah ruang display itu sendiri yang luasnya mendominasi dari luas lantai dasar galeri. Selain ruang display ada juga ruang untuk administrasi yang melayani pengunjung jika ingin memesan batik, kamar pas, dan *fitting room*.

1. Tema

Tema yang terdapat pada interior Galeri Batik Mekar ini adalah hangat dan akrab. Hal ini dapat terlihat dari:

- a. Penggunaan garis lurus horizontal yang mendominasi. Garis horizontal ini terdapat pada permainan kayu pada plafond dibagian depan ruangan.
- b. Penggunaan bentuk perabot yang kebanyakan menggunakan bentuk dasar lurus. Bentuk dasar lurus ini terdapat pada lemari penyimpanan pakaian/kain, vitrin, kolom, balok dan meja.
- c. Penggunaan tekstur kasar yang mendominasi. Tekstur kasar ini terdapat pada perabot-perabot yang ada seperti pada kursi dan meja kayu, lemari kayu, permainan kayu pada plafond serta tirai yang terdapat pada bagian belakang galeri.
- d. Penggunaan warna pada sebagian besar perabot (meja, kursi, lemari display, rak display) yang kebanyakan menggunakan warna coklat.

e. Penggunaan bahan yang mendominasi adalah kayu. Hal ini terlihat pada sebagian besar perabot yang digunakan seperti kursi, meja, rak, lemari dan kusen pintu.

2. Sirkulasi

Untuk sirkulasi yang digunakan pada galeri ini menggunakan pola sirkulasi *radial circulation* sehingga pengunjung dapat dengan bebas berkeliling ke arah manapun sesuai dengan keinginannya dan pembagian koleksi jelas. Ruang gerak untuk sirkulasi pengunjung sudah cukup lebar. Namun, pada beberapa tempat masih terasa sempit.

3. Tata Letak Perabot

Pada galeri ini menjual batik yang diproduksi oleh perusahaan Batik Mekar sendiri. Barang yang didisplay dan dijual tidak hanya kain batik saja. Ada juga pakaian jadi, bendera, taplak meja, dan busana muslim. Galeri ini khusus untuk memamerkan dan memasarkan produk batik Mekar, sedangkan untuk proses produksinya dilakukan di tempat terpisah, namun masih dekat dengan galerinya.

Hampir sama dengan obyek komparasi sebelumnya, penataan obyek pameran pada galeri ini dikelompokkan berdasarkan bahan dan jenisnya. Obyek pameran yang berupa pakaian jadi diletakkan pada bagian depan galeri dengan digantung pada rak penggantung yang terbuat dari kayu dan ada juga yang dipasang pada manekin. Sedangkan untuk obyek yang berupa kain, taplak meja dan bendera diletakkan pada bagian dalam galeri. Untuk kain dengan bahan berkualitas bagus, diletakkan pada bagian belakang galeri dan disimpan dalam lemari kaca. Sedangkan untuk bahan dengan kualitas biasa, ada yang disimpan dalam lemari, dilipat dalam rak, diletakkan pada vitrin, digantung di dinding, dipasang pada manekin, dan digantung pada tiang yang disiapkan untuk display.

Pada ruangan galeri ini, juga terdapat area dimana pengunjung dapat duduk dan beristirahat sambil memilih obyek pameran seperti pada obyek komparasi sebelumnya. Pada area ini diletakkan sebuah balok persegi yang di atasnya juga digunakan untuk mendisplay obyek, namun masih tersisa tempatnya sehingga dapat digunakan pengunjung untuk duduk.

4. Desain Perabot

Perabot yang digunakan dalam galeri terdiri dari meja kayu untuk kasir, kursi kayu untuk display yang juga dapat dimanfaatkan untuk duduk oleh pengunjung, lemari penyimpanan kain/pakaian dari kayu dengan pintu dari kaca, lemari penyimpanan kain/pakaian dari kayu tanpa pintu, rak display kain dari kayu, tiang

display untuk kain dari kayu, tempat display motif batik dari besi, serta vitrin dari kaca untuk penyimpanan kain/pakaian.

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Terdapat beberapa macam garis pada ruangan galeri. Diantaranya adalah garis lurus horizontal dan garis lurus vertikal. Garis yang dominan pada galeri ini adalah penggunaan garis lurus horizontal yang terdapat pada permainan kayu pada plafond dibagian depan ruangan. Garis horizontal ini juga terdapat pada balok struktur yang ada dalam ruangan. Adanya kolom struktur, tiang untuk display kain dan adanya rak penggantung pakaian yang terdapat dalam ruangan merupakan unsur garis vertikal.

b. Bentuk

Bentuk yang dominan terdapat pada ruang galeri ini adalah bentuk-bentuk dasar lurus. Bentuk ini terdapat pada perabot yang digunakan yaitu meja, kursi, lemari display, vitrin dan rak display. Selain itu, bentuk dasar lurus juga terdapat pada kolom dan balok struktur dalam ruangan.

c. Motif

Terdapat motif dua dimensi dan motif tiga dimensi pada ruangan galeri. Motif dua dimensi terdapat pada lantai dan kain batik itu sendiri, apalagi latar belakang yang digunakan polos sehingga motif kain batik ini semakin menonjol. Untuk motif tiga dimensi terdapat pada daerah bagian depan galeri ini yang timbul dari garis-garis lurus vertikal yang berasal dari rak penggantung pakaian yang ada dalam ruangan itu dan garis-garis horizontal yang berasal dari permainan plafond yang mengekspose rangkanya yang terbuat dari kayu. Selain itu, motif tiga dimensi juga muncul dari tirai yang terdapat pada bagian belakang galeri.

d. Tekstur

Pada ruangan galeri ini terdapat tekstur kasar dan tekstur licin. Tekstur yang kasar pada ruangan galeri ini lebih mendominasi. Tekstur kasar ini terdapat pada perabot-perabot yang ada seperti pada perabot kursi dan meja kayu, lemari kayu penyimpanan kain/pakaian, rak kayu penyimpanan kain/pakaian, dan permainan kayu pada plafond. Sedangkan untuk tekstur licin terdapat pada kaca dan plastik.

e. Ruang

Ruangan galeri ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 8m x 14m. Terdapat permainan level ketinggian pada plafond dan lantai di dalam ruangan

galeri. Lantai pada bagian depan lebih rendah sedangkan pada bagian belakang naik sekitar 40cm. Demikian juga dengan ketinggian plafond pada bagian depan adalah 3m dari lantai, sedangkan pada bagian belakang adalah 6m dari lantai. Hal ini dikarenakan terdapat void pada bagian belakang ini. Pada bagian belakang galeri terdapat tangga menuju lantai dua yang digunakan sebagai gudang penyimpanan. Tangga ini terbuat dari kayu.

Ruangan galeri ini berhubungan dengan ruang tamu dan ruang transisi pada rumah pemiliknya. Untuk hubungan dengan ruang keluarga dan ruang transisi, dipisahkan dengan pintu selebar 120cm. Dengan adanya pintu ini, maka kesan ruang yang didapat adalah tertutup.

Ruangan display pada galeri ini juga merupakan ruang transparan, karena memiliki hubungan dengan ruang luar namun dipisahkan dengan kaca. Bukaan kaca yang lebar ini terdapat pada bagian depan dan pada bagian belakang ruangan. Ruang yang bersifat transparan pada galeri ini dimaksudkan untuk menarik pengunjung yang berada di luar ruangan galeri agar dapat melihat bagian dalam galeri, selain untuk sumber pencahayaan alami pada waktu siang hari.

f. Warna

Warna yang digunakan pada ruangan galeri adalah warna putih dan monokrom coklat. Untuk warna yang digunakan pada galeri ini kebanyakan adalah warna putih. Warna putih ini terdapat pada lantai, plafond, dinding, balok dan kolom. Untuk warna coklat digunakan pada perabot seperti meja, kursi, lemari, rak dan kayu pada plafond.

g. Penerangan

Pada galeri ini menerapkan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada siang hari, berasal bukaan kaca yang terdapat pada bagian depan dan belakang galeri. Untuk membantu pencahayaan alami ini, terutama untuk bagian dalam galeri, maka digunakan juga pencahayaan buatan umum dan merata dari lampu jenis TL yang dipasang pada plafond dan dinding. Sedangkan pada malam hari, menggunakan pencahayaan buatan umum dan merata dari lampu jenis TL sepenuhnya.

h. Akustik

Pada galeri ini belum ada pengaturan akustik secara khusus.

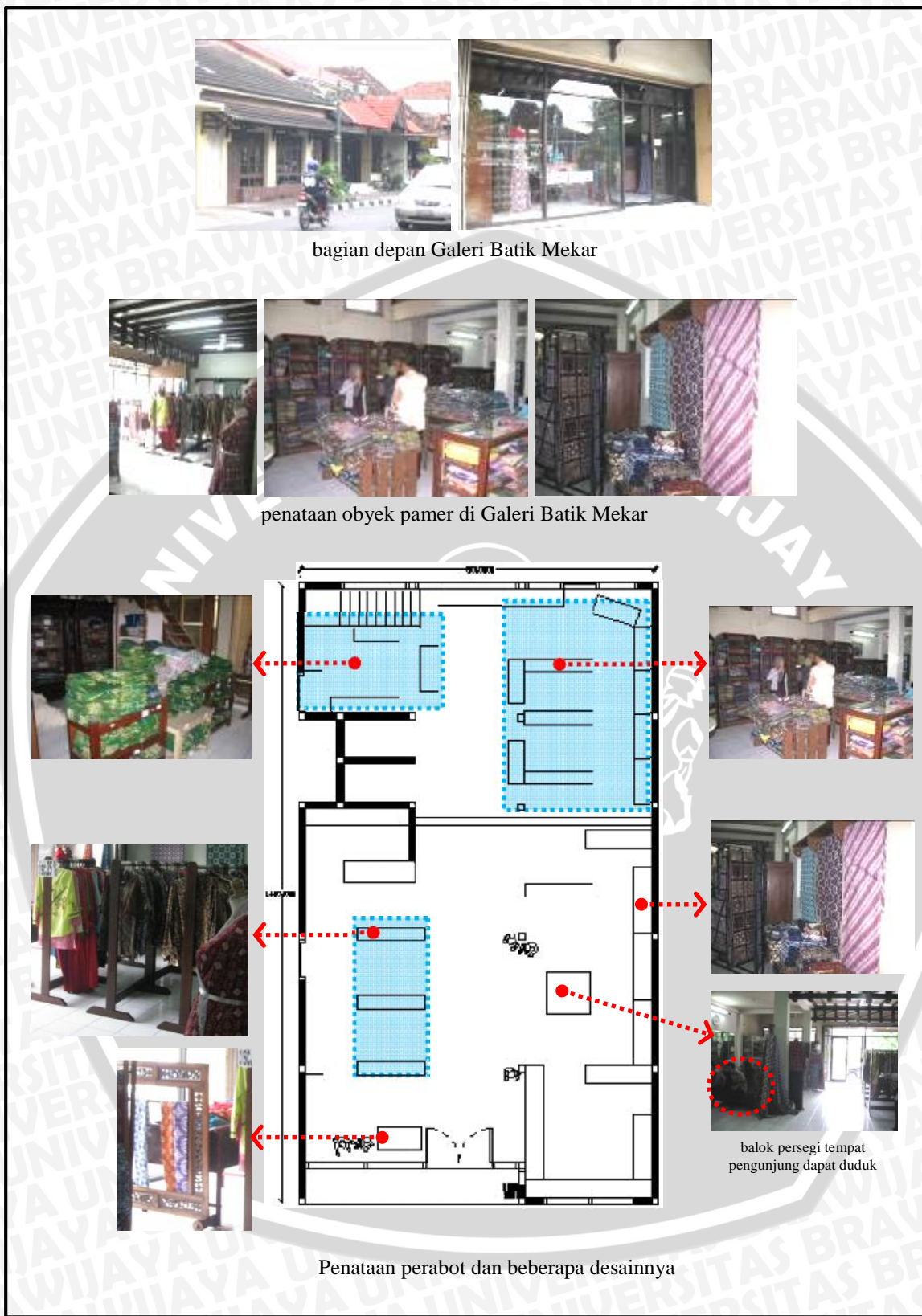
i. Bahan

Pada ruangan galeri ini terdapat beberapa bahan yang digunakan yaitu:

- 1) Kayu → merupakan bahan yang mendominasi dan terdapat pada perabot yang berupa meja, kursi, lemari penyimpanan kain/pakaian dari kayu, rak penggantung pakaian dari kayu, rak display kain dari kayu, balok kayu pada tiang display, permainan kayu pada plafond, kusen pintu dan jendela.
- 2) Besi dan stainless steel → terdapat pada rak display motif kain dari besi dan list pada vitrin kaca.
- 3) Kain → terdapat pada tirai dan obyek display berupa kain batik itu sendiri.
- 4) Kaca → terdapat pada daun pintu dan jendela, daun pintu lemari penyimpanan kain/pakaian, dan vitrin kaca.
- 5) Batu bata → terdapat pada dinding. Bahan untuk dinding ini difinishing dengan menggunakan cat berwarna putih.
- 6) Keramik → terdapat pada bahan yang digunakan untuk penutup lantai. Keramik ini berwarna putih.
- 7) Beton bertulang → bahan ini digunakan untuk membentuk balok dan kolom yakni pada struktur bangunan.

j. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada galeri ini adalah penghawaan alami dan pada beberapa tempat dalam ruangan, menggunakan kipas angin.



Gambar 4.10 Keadaan eksterior dan interior pada Galeri Batik Mekar



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT






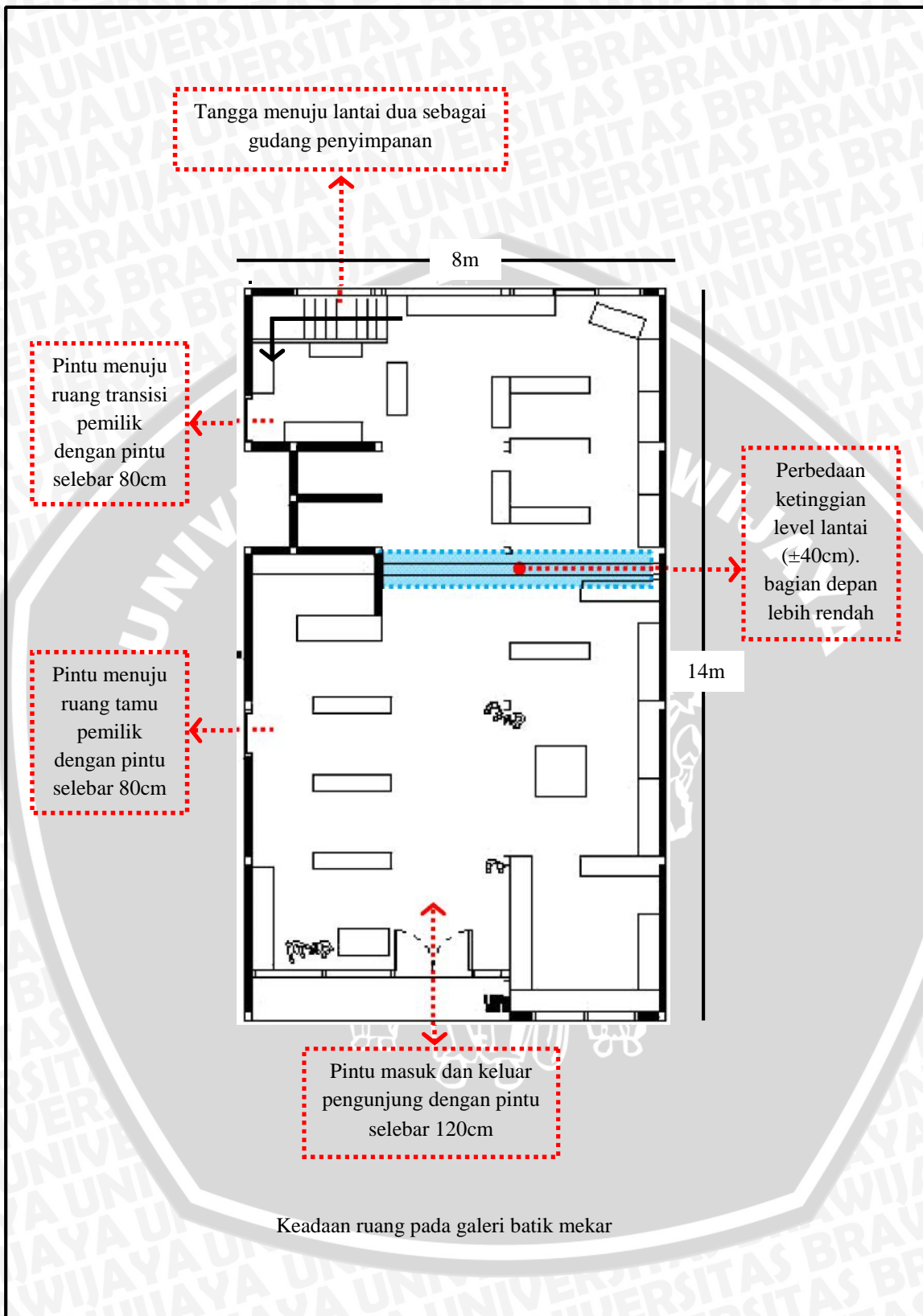
garis vertikal dan horizontal pada ruang galeri

Bentuk lurus pada perabot di Galeri Batik Mekar

Motif dua dimensi (kain batik) dan tiga dimensi (permainan kayu pada plafond) yang terdapat pada ruang galeri

Terkstur kasar dan licin yang terdapat di Galeri Batik Mekar

	Gambar 4.11 Penerapan unsur-unsur desain interior dalam ruangan galeri	
	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



Gambar 4.12 Unsur-unsur desain interior pada Galeri Batik Mekar



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





Penggunaan warna putih pada lantai, dinding dan plafond.
Penggunaan warna coklat pada perabot di Galeri Batik Mekar



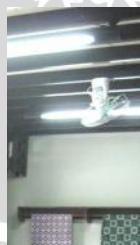
pencahayaannya alami dan buatan pada ruang galeri



Penggunaan bahan kayu (perabot) dan besi (rangka untuk display motif kain batik) pada ruang galeri



Penggunaan bahan kaca (jendela, pintu), kain (obyek display), keramik (lantai), batu bata (dinding), dan beton bertulang (kolom, balok) pada ruang galeri



penghawaan buatan pada ruang galeri

Gambar 4.13 Unsur-unsur desain interior pada Galeri Batik Mekar



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

6. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior

a. Harmoni/Keselarasan

Harmoni yang tercipta pada interior galeri ini dapat dirasakan pada perulangan garis baik garis vertikal maupun garis horizontal, bentuk, bahan dan warnanya. Perulangan garis vertikal digunakan pada kolom dan juga rak penggantung pakaian pada bagian depan galeri. Sedangkan perulangan garis horizontal terdapat pada permainan plafond dan juga perulangan balok. Untuk perulangan bentuk, terutama bentuk dasar lurus digunakan pada meja, lemari penyimpanan kain/pakaian dari kayu, dan rak display kain/pakaian. Perulangan bahan kayu digunakan pada perabot seperti meja, kursi, lemari dan kayu pada plafond. Untuk perulangan warna yang digunakan adalah warna coklat dan warna putih. Warna coklat diulang pada sebagian besar perabot yang berbahan kayu. Perulangan warna coklat ini menggunakan intensitas yang berbeda. Sedangkan warna putih terdapat pada lantai, dinding dan plafond.

b. Proporsi

Proporsi yang tercipta dalam ruangan galeri ini muncul dari penataan perabotan yang digunakan dan juga penataan obyek pamernya. Penataan perabotan yang ada tidak memenuhi ruangan sehingga ruangan menjadi terasa luas. Warna dominan putih yang digunakan juga membantu menciptakan kesan luas pada ruangan.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yang terdapat pada galeri ini banyak menggunakan keseimbangan informal. Hal ini dikarenakan kebanyakan penataan perabotnya tidak simetri. Keseimbangan formal juga terdapat pada galeri ini yang ditimbulkan oleh adanya dua buah cermin dengan bentuk dan ukuran yang sama. Namun keseimbangan ini tidak begitu terlihat dan tidak menonjol karena tertutupi oleh obyek pameran.

d. Irama

Irama yang terdapat pada galeri ini muncul dari perulangan garis, bentuk, dan warna. Perulangan bentuk terdapat pada perabotan berupa rak display untuk kain yang ditata secara berjajar dengan bentuk yang sama yang terdapat pada bagian belakang galeri. Perulangan garis terdapat pada barisan kolom struktur, balok pada bagian dalam galeri dan juga permainan kayu pada plafond dalam ruang bagian depan galeri. Terdapat beberapa warna yang diulang pada interior galeri ini. Diantaranya adalah warna coklat dan putih. Perulangan warna coklat terdapat

pada perabot lemari penyimpanan kain/pakaian dari kayu, dan kayu pada plafond. Sedangkan warna putih diulang pada balok dan kolom.

e. Titik Berat

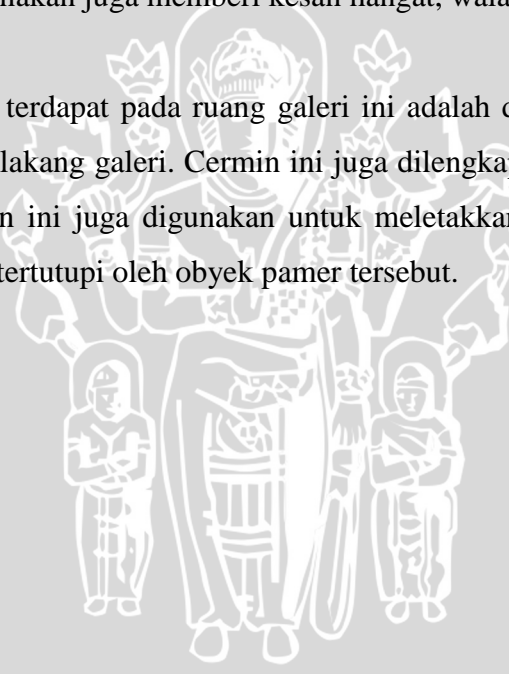
Titik berat yang terdapat pada ruang galeri ini adalah display kain batik yang dipajang berjajar yang terdapat pada dinding. Pencapaian titik berat ini melalui penekanan dengan kontras karena kain batik yang bermotif tersebut dipasang pada dinding putih (berlatar belakang polos) sehingga terlihat kontras.

7. Gaya

Gaya yang diterapkan pada galeri ini adalah modern dan country. Hal ini terlihat pada banyaknya penggunaan garis lurus, bentuk dasar lurus dan didukung oleh unsur lain seperti bahan kaca yang terkesan modern dipadukan dengan kayu pada perabot maupun pada permainan plafond yang berkesan hangat. Selain itu, warna coklat yang digunakan juga memberi kesan hangat, walaupun tidak dominan.

8. Aksesoris

Aksesoris yang terdapat pada ruang galeri ini adalah dua buah cermin yang terletak pada bagian belakang galeri. Cermin ini juga dilengkapi dengan rak. Namun karena rak pada cermin ini juga digunakan untuk meletakkan obyek pameran, maka fungsi cermin menjadi tertutupi oleh obyek pameran tersebut.






Keseimbangan formal pada galeri yang ditimbulkan oleh dua buah cermin yang sama bentuknya dan diletakkan pada jarak yang sama.
 Cermin ini juga sekaligus menjadi aksesoris yang ada pada ruang galeri.



Irama yang ditimbulkan oleh perulangan garis vertikal (kolom), garis horizontal (balok, plafond), bentuk dasar lurus (lemari) dan bahan kayu (perabot) di ruang galeri



Titik berat berupa display kain batik yang dipajang berjajar yang terdapat pada dinding.
 Pencapaian titik berat ini melalui penekanan dengan kontras.

	Gambar 4.14 Prinsip interior dan aksesoris pada Galeri Batik Mekar	
	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

4.3.2 Griya Busana Batik Kartika, Tulungagung

Griya Busana Batik Kartika ini terletak di jalan Teuku Umar no.39, Tulungagung. Griya Busana Batik Kartika ini merupakan milik ibu Lucy yang berdiri sejak tahun 2000. Sebelumnya, bangunan yang terdapat pada deretan pertokoan di sepanjang jalan Teuku Umar ini adalah sebuah salon yang juga milik ibu Lucy. Namun sekarang salon tersebut telah dipindahkan di bangunan lain yang juga masih terletak di jalan Teuku Umar, dan bangunan ini beralih fungsi menjadi Griya Busana Batik Kartika.

Bangunan griya busana batik ini terdiri dari dua lantai. Lantai pertama digunakan untuk griya busana batik yang bersifat publik, sedangkan lantai kedua digunakan sebagai tempat tinggal pemiliknya yang bersifat lebih privat. Ruang utama pada bangunan ini adalah ruang pameran tempat display obyek yang dijual. Ruang pameran ini hanya terdiri dari satu ruangan saja yang pada bagian dalamnya terdapat satu set meja dan kursi untuk tamu serta meja kasir. Untuk dapat mengakses lantai dua, terdapat pintu pada sisi kanan ruangan yang menghubungkan ruangan ini dengan ruang transisi menuju tangga pada lantai dua.

1. Tema

Tema yang terdapat pada interior galeri batik Mekar ini adalah tenang dan hangat. Hal ini dapat terlihat dari:

- a. Penggunaan garis lurus horizontal yang mendominasi. Garis horizontal ini terdapat pada list plafond dalam ruangan galeri.
- b. Penggunaan bentuk perabot yang kebanyakan menggunakan bentuk dasar lurus. Bentuk dasar lurus ini terdapat pada lemari penyimpanan pakaian/kain pada sekeliling ruangan, kursi dan meja untuk tamu serta meja pada kasir.
- c. Penggunaan tekstur licin yang mendominasi. Tekstur licin ini terdapat pada lantai dan pada plafond.
- d. Penggunaan warna pada sebagian besar perabot (meja, kursi, lemari display, tiang display) yang kebanyakan menggunakan warna coklat.
- e. Penggunaan bahan yang mendominasi adalah kayu. Hal ini terlihat pada sebagian besar perabot yang digunakan seperti kursi, meja, tiang display dan lemari.

2. Sirkulasi

Sirkulasi yang terdapat pada ruangan galeri ini adalah sirkulasi linear yang terdapat di bagian tepi dan tengah ruangan. Ruang sirkulasi ini sekitar 40% dari keseluruhan ruang. Sirkulasi linier ini akan mempermudah akses para pengunjung

dalam menjangkau dan memilih obyek pameran. Penempatan lemari yang mengelilingi pada sisi dinding menghemat *space* pada ruangan sehingga sirkulasinya terasa lebih leluasa.

3. Tata Letak Perabot

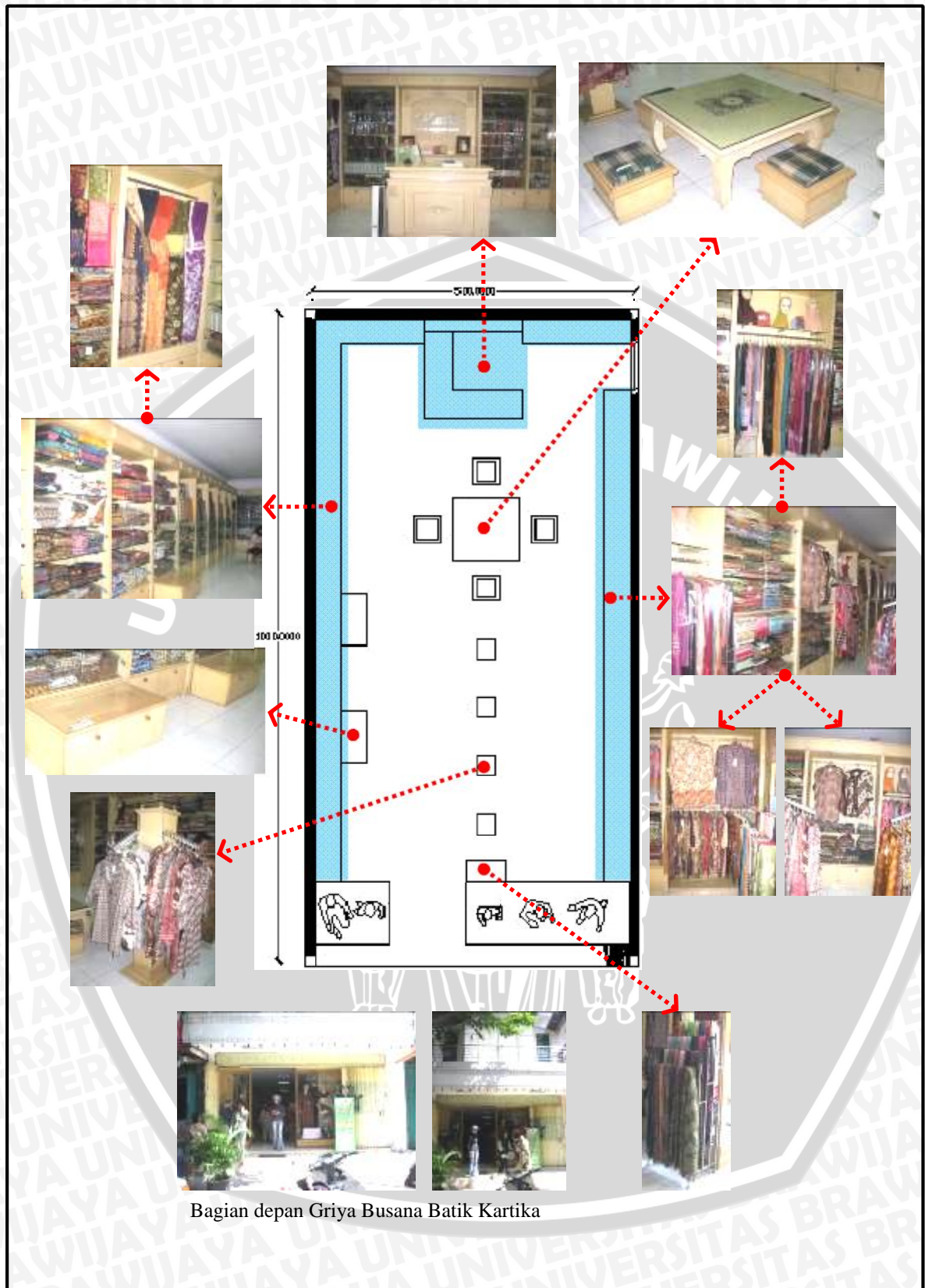
Pada griya busana batik ini menjual batik yang berasal dari Jawa Tengah. Barang yang didisplay dan dijual tidak hanya baju batik saja. Tetapi ada juga kain batik, kebaya, selendang, busana muslim, mukena, kerudung dan juga ada tas, kosmetik serta parfum.

Penataan perabot pada ruangan griya busana batik ini sangat sederhana. Penempatan lemari sekaigus rak untuk display dan penyimpanan terdapat pada sisi-sisi ruangan dan mengelilingi ruangan tersebut. Pada tengah ruangan terdapat tiang untuk mendisplay pakaian batik yang diletakkan berjajar dan pada satu garis lurus. Selain pada tiang display tersebut, ada juga pakaian yang diletakkan pada lemari yang terletak di dinding ruangan. Untuk pakaian batik yang dilipat juga diletakkan pada lemari ini. Pada bagian dalam ruangan, terdapat meja kasir yang di depannya terdapat satu set meja dan kursi untuk tamu. Biasanya meja dan kursi ini digunakan oleh pengunjung untuk menggelar kain batik maupun pakaian yang diminati. Meja dan kursi ini juga dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk beristirahat.


Sebagian besar obyek display memang diletakkan pada lemari yang mengelilingi dinding ruangan ini. Obyek display kain batik baik yang dipajang maupun yang dilipat juga diletakkan pada lemari ini. Untuk pakaian batik maupun kain batik yang terbuat dari bahan dengan kualitas bagus diletakkan pada lemari bagian dalam yang dekat dengan kasir. Sedangkan untuk pakaian batik maupun kain batik yang terbuat dari bahan dengan kualitas biasa diletakkan pada bagian depan. Manekin untuk memasang baju batik terdapat pada bagian depan ruangan.

4. Desain Perabot

Perabot yang terdapat pada ruangan griya busana batik ini antara lain adalah lemari dan rak display kain/pakaian yang terbuat dari kayu, satu set meja dan kursi dari kayu, meja kasir dan tiang display untuk pakaian batik.



Bagian depan Griya Busana Batik Kartika

	Gambar 4.15 Penataan perabot dan desain perabot pada griya busana batik Kartika	
	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Terdapat beberapa macam garis pada ruangan griya busana batik ini. Diantaranya adalah garis lurus vertikal dan garis lurus horizontal. Garis yang dominan pada galeri ini adalah penggunaan garis lurus horizontal yang terdapat pada list plafond yang tak terputus dan mengelilingi ruangan. Garis horizontal ini juga terdapat pada batas rak dan lemari penyimpanan kain/pakaian yang ada dalam ruangan ini. Adanya tiang untuk display pakaian batik dan adanya batas pada rak dan lemari penyimpanan kain/pakaian yang terdapat dalam ruangan merupakan unsur garis vertikal.

b. Bentuk

Bentuk yang dominan terdapat pada ruang griya busana batik ini adalah bentuk-bentuk dasar lurus. Bentuk ini terdapat pada perabot yang digunakan yaitu meja dan kursi untuk pengunjung, meja kasir, lemari dan rak display, serta tiang display pakaian batik.

c. Motif

Terdapat motif dua dimensi dan motif tiga dimensi pada ruangan griya busana batik ini. Motif dua dimensi terdapat pada bantalan kursi, hiasan pada meja, lantai dan kain batik itu sendiri. Untuk motif tiga dimensi terdapat pada ukiran yang terdapat pada bagian atas lemari dan rak display, ornamen pada meja kasir, serta tulisan timbul yang merupakan identitas nama griya busana batik ini pada bagian dalam ruangan.

d. Tekstur

Pada ruangan griya busana batik ini terdapat tekstur licin dan tekstur kasar. Tekstur licin pada ruangan griya busana batik ini lebih mendominasi dan terdapat pada kaca, keramik, gypsum, kayu polos pada perabot serta plastik. Sedangkan tekstur yang kasar pada griya busana batik terdapat pada bagian depan yaitu pada pintu yang terlipat.

e. Ruang

Ruangan galeri ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 5m x 10m dan dengan ketinggian plafond 3m dari lantai. Ruangan galeri ini berhubungan dengan ruang transisi yang menghubungkannya dengan rumah pemilik pada lantai dua. Untuk hubungan dengan ruang transisi tersebut, dipisahkan dengan pintu selebar 80cm. Dengan adanya pintu ini, maka kesan ruang yang didapat

adalah tertutup. Ruangan display pada galeri ini juga merupakan ruang transparan, karena memiliki hubungan dengan ruang luar namun dipisahkan dengan kaca. Ruang yang bersifat transparan pada galeri ini dimaksudkan untuk menarik pengunjung yang berada di luar ruangan galeri agar dapat melihat bagian dalam galeri. Pada bagian depan galeri yang berbahan kaca ini sekaligus digunakan sebagai display obyek pameran, yang disana terpajang manekin dengan busana batik yang dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung. Kaca ini tidak sepenuhnya menutup bagian depan ruangan. Terdapat bukaan selebar 150cm dan tanpa pintu, yang digunakan sebagai area masuk dan keluar untuk pengunjung. Dengan adanya bukaan ini, maka didapatkan kesan terbuka dengan ruang luar.

f. Warna

Warna yang digunakan pada ruangan galeri adalah warna putih dan coklat muda. Untuk warna yang digunakan pada galeri ini kebanyakan adalah warna coklat muda. Warna coklat muda digunakan pada hampir seluruh perabot yang ada pada ruangan griya busana batik ini seperti pada meja dan kursi untuk pengunjung, meja kasir, lemari dan rak penyimpanan/display pakaian/ kain, dan tiang display pakaian. Sedangkan warna putih terdapat pada lantai dan plafond.

g. Penerangan

Pada galeri ini menerapkan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada siang hari, berasal bukaan kaca yang terdapat pada bagian depan. Untuk membantu pencahayaan alami ini, terutama untuk bagian dalam ruangan, maka digunakan juga pencahayaan buatan umum dan merata dari lampu jenis TL yang dipasang pada plafond dan dilengkapi dengan rumah lampu berbentuk persegi. Sedangkan pada malam hari, menggunakan pencahayaan buatan umum dan merata dari lampu jenis TL ini sepenuhnya.

h. Akustik

Pada ruangan griya busana batik Kartika ini belum ada pengaturan akustik secara khusus.

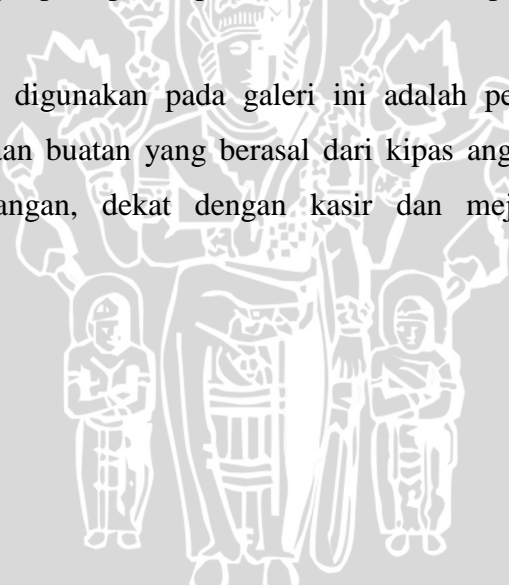
i. Bahan

Pada ruangan galeri ini terdapat beberapa bahan yang digunakan yaitu:

- 1) Kayu → merupakan bahan yang mendominasi dan terdapat pada perabot yang berupa lemari dan rak display kain/pakaian yang terbuat dari kayu, satu set meja dan kursi dari kayu, meja kasir dan tiang display untuk pakaian batik.

- 2) Besi dan stainlessstiel → terdapat pada penggantung pakaian dan kain di rak dan lemari display serta pada tiang display pakaian batik.
 - 3) Kain → terdapat obyek display berupa kain dan pakaian batik itu sendiri serta bantalan kursi untuk pengunjung.
 - 4) Kaca → terdapat pada meja, daun pintu rak dan lemari penyimpanan kain/pakaian, dan lemari display pada bagian depan ruangan.
 - 5) Batu bata → terdapat pada dinding. Bahan untuk dinding ini difinishing dengan menggunakan cat berwarna putih. Namun dinding ini tidak begitu terlihat karena tertutup oleh lemari dan rak yang mengelilingi ruangan griya busana batik tersebut.
 - 6) Keramik → terdapat pada bahan yang digunakan untuk penutup lantai. Keramik ini berwarna putih.
 - 7) Gypsum → terdapat pada list plafond yang mengelilingi ruangan.
 - 8) Plastik → terdapat pada penutup bantalan kursi untuk pengunjung.
- j. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada galeri ini adalah penghawaan alami dan terdapat penghawaan buatan yang berasal dari kipas angin yang terletak pada bagian dalam ruangan, dekat dengan kasir dan meja serta kursi untuk pengunjung.





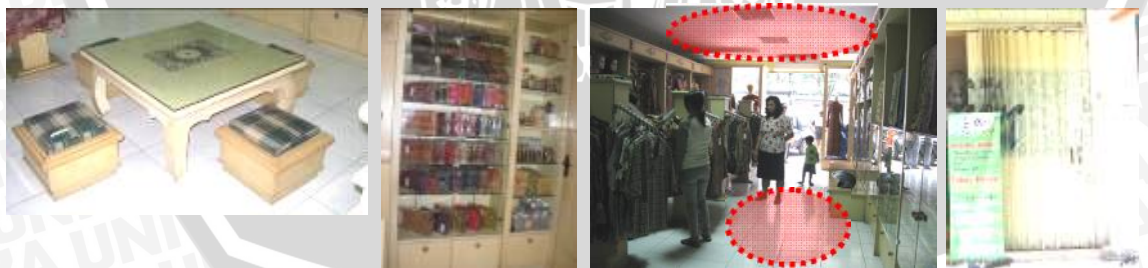
Garis vertikal dan horizontal pada ruangan Griya Busana Batik Kartika




Penggunaan bentuk dasar lurus pada Griya Busana Batik Kartika

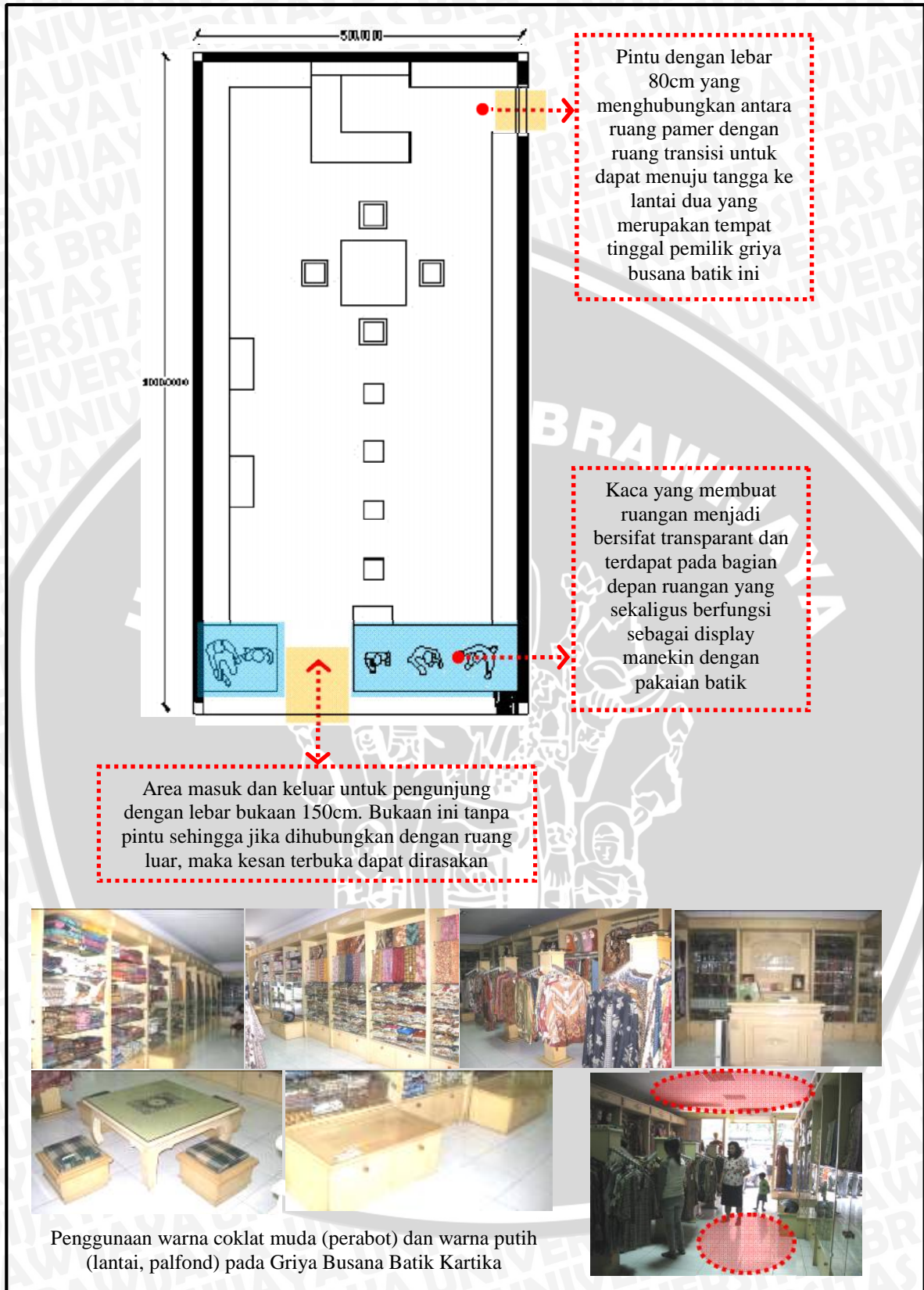


Penggunaan motif dua dimensi dan motif tiga dimensi pada Griya Busana Batik Kartika



Penggunaan tekstur licin (kaca, plastik, keramik, gypsum) dan kasar (pintu lipat) pada Griya Busana Batik Kartika

	Gambar 4.16 Penggunaan unsur-unsur desain interior pada griya busana batik Kartika	
	PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG	Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



Gambar 4.17 Penggunaan unsur-unsur desain interior pada griya busana batik Kartika



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





Sumber pencahayaan alami dan buatan (lampu TL) pada ruangan Griya Busana Batik Kartika



Penggunaan bahan kayu (perabot), kain (bantalan kursi, oyek pamer kain batik), besi (penggantung pakaian), kaca (meja, daun pintu lemari, bagian depan ruangan), plastik (penutup bantalan kursi), keramik (lantai), batu bata (dinding) dan gypsum (plafond) pada Griya Busana Batik Kartika



Penghawaan alami dan penghawaan buatan pada Griya Busana Batik Kartika

	<p>Gambar 4.18 Penggunaan unsur-unsur desain interior pada griya busana batik Kartika</p>	
	<p>PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK TULUNGAGUNG</p>	<p>Afief Fithrotun Nisa Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT</p>

6. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior

a. Harmoni/Keselarasan

Harmoni yang tercipta pada interior griya busana batik ini dapat dirasakan pada perulangan garis baik garis vertikal maupun garis horizontal, bentuk, dan warnanya. Perulangan garis vertikal digunakan pada tiang display untuk pakaian batik, serta pada batas rak dan lemari display. Untuk perulangan garis horizontal juga terdapat pada batas rak dan lemari display. Untuk perulangan bentuk, terutama bentuk dasar lurus digunakan pada meja, kursi, rak dan lemari display dari kayu, serta tiang display pakaian batik. Sedangkan perulangan warna yang digunakan adalah warna coklat dan warna putih. Warna coklat diulang pada sebagian besar perabot yang berbahan kayu seperti pada meja, kursi, rak dan lemari display dari kayu, serta tiang display pakaian batik. Sedangkan warna putih terdapat pada lantai, dinding dan plafond.

b. Proporsi

Proporsi yang tercipta dalam ruangan galeri ini muncul dari penataan perabotan yang digunakan dan juga penataan obyek pamernya. Penataan perabotan yang ada dengan meletakkan lemari dan rak display pada dinding ruangan ini tidak memenuhi ruangan sehingga ruangan menjadi terasa luas. Dengan penggunaan warna putih pada lantai dan plafond juga membantu menciptakan kesan luas pada ruangan.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yang terdapat pada ruangan griya busana batik ini dominan keseimbangan formal, karena sebagian besar penataan perabotnya adalah simetri. Keseimbangan ini terutama terlihat pada bagian dalam galeri yaitu pada bagian kasir dimana di belakangnya terdapat tulisan timbul yang merupakan identitas nama griya busana batik ini. Penataan lemari dan rak display yang mengelilingi ruangan juga membuat ruangan ini menjadi simetri. Adanya keseimbangan formal ini membuat kesan yang ditimbulkan oleh ruangan menjadi tenang.

d. Irama

Irama yang terdapat pada griya busana batik ini muncul dari perulangan garis vertikal dan horizontal, bentuk, warna dan garis yang tak terputus. Perulangan garis vertikal terdapat pada tiang display untuk pakaian batik, serta pada batas rak dan lemari display. Untuk perulangan garis horizontal juga terdapat pada batas rak dan lemari display. Untuk perulangan bentuk, terutama bentuk dasar lurus

digunakan pada kursi, rak dan lemari display dari kayu, serta tiang display pakaian batik. Selain itu, perulangan bentuk ini juga terdapat pada lampu dengan bentuk rumah lampu yang sama yang terpasang pada plafond dan susunan manekin pada rak display. Sedangkan untuk perulangan warna yang ada adalah warna coklat. Warna coklat terdapat pada kursi, rak dan lemari display dari kayu, serta tiang display pakaian batik. Irama yang dicapai dengan garis yang tak terputus terdapat pada list plafond yang terus menerus terdapat pada sekeliling ruangan.

e. Titik Berat

Titik berat yang terdapat pada ruangan ini adalah pada bagian dalam yaitu pada bagian kasir dimana di belakangnya terdapat tulisan timbul yang merupakan identitas nama griya busana batik ini. Pencapaian titik berat ini dicapai melalui penekanan dengan susunan, karena tata letak perabot dan benda-benda lain dalam ruangan griya busana batik ini diatur sedemikian rupa sehingga mengarahkan pandangan orang ke daerah tersebut.

7. Gaya

Gaya yang diterapkan pada galeri ini adalah modern dan country. Hal ini terlihat pada banyaknya penggunaan garis lurus baik vertikal maupun horizontal, bentuk dasar lurus dan didukung oleh unsur lain seperti bahan kaca dan warna putih pada plafond serta lantai yang terkesan modern, dipadukan dengan kayu pada hampir seluruh perabot yang menimbulkan kesan hangat. Selain itu, warna coklat yang digunakan pada perabot juga memberi kesan hangat.

8. Aksesoris

Aksesoris yang terdapat pada ruang griya busana batik ini adalah bingkai foto, kipas angin, poster kecil, dan tulisan timbul yang merupakan identitas nama griya busana batik ini yang kesemuanya terletak pada bagian kasir.



Harmoni pada ruangan Griya Busana Batik Kartika



Proporsi pada Griya Busana Batik Kartika



Keseimbangan formal pada Griya Busana Batik Kartika yang pada daerah ini sekaligus menjadi titik beratnya. Pada daerah ini juga terdapat aksesoris



Irama yang terdapat pada Griya Busana Batik Kartika



Gambar 4.19 Prinsip-prinsip desain interior pada griya busana batik Kartika

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

4.3.3 Museum Batik Danar Hadi, Solo

Museum Batik Danar Hadi merupakan salah satu tempat wisata budaya di Solo yang terletak di jalan Brig. Jend. Slamet Riyadi No. 261 Surakarta, tepatnya di dalam kompleks nDalem Wuryaningratan yang berarsitektur Jawa kuno. Tempat ini dibangun kurang lebih pada abad ke XIX (kira-kira pada tahun 1890) oleh seorang arsitek dari negeri Belanda. Hal itu terlihat pada tampak depan bangunan yang bernuansa Eropa, namun tata ruangnya tetap mengikuti konsep rumah adat Jawa yang terdiri dari Pendapa, Pringgitan, nDalem Ageng, Gandhok kiwa (kiri) dan Gandhok tengen (kanan), serta sebuah ruangan keluarga yang ditata dengan gaya Eropa.

Museum ini dibuka secara resmi oleh Ibu Hj. Megawati Soekarnoputri yang saat itu menjabat sebagai Presiden RI pada 20 Oktober 2000. Museum ini mempunyai berbagai macam koleksi batik kuno dari berbagai masa, pola, dan jenis.

Dengan berbagai macam koleksi yang dimiliki oleh H. Santosa (pemilik museum ini) yang jumlahnya hampir mencapai 10.000 potong, beliau berkeinginan menampilkan koleksinya secara bertahap dan bergantian serta menatanya dengan cara yang berbeda dari museum-museum yang sudah ada di Indonesia, dengan maksud untuk lebih menarik minat pengunjung terutama generasi muda.

Dengan penataan ruangan yang mempunyai konsep dan tema berbeda, nyaman dan tidak terkesan kuno dengan memadukan perangkat-perangkat etnik Jawa maupun perangkat lain yang disesuaikan dengan kain batik yang dipajang, menjadikan museum ini berbeda dengan museum-museum lainnya. Selain itu di kompleks nDalem Wuryaningratan ini terdapat showroom yang menjual berbagai macam produk dari PT. Batik Danar Hadi. Terdapat juga Soga Resto and Lounge dimana pengunjung bisa menikmati hidangan Jawa setelah selesai berjalan-jalan. Fasilitas lain yang bisa didapati adalah dua buah *function room* yaitu Pendapa nDalem Wuryaningratan dan Sasono Mangunsuko, ruangan yang biasanya dipergunakan untuk menyelenggarakan paket-paket Wisata Budaya Terpadu Museum Batik Danar Hadi. Dengan demikian di kompleks ini dapat diciptakan tujuan wisata dengan konsep "One Stop Shopping", sehingga wisatawan bisa menghemat waktunya.

Selain sebagai obyek wisata, di Museum Batik Danar Hadi pengunjung dapat mempelajari bagaimana mata pencaharian masyarakat yang dapat mempengaruhi keragaman batik serta motif-motif unik hasil perpaduan cerita dongeng asing dengan batik. Pengunjung juga mempunyai kesempatan melihat langsung proses pembuatan

batik tulis maupun batik cap, serta proses pewarnaannya di area produksi Pabrik Batik Danar Hadi.

1. Tema

Tema desain interior yang terdapat pada ruang pameran Museum batik Danar Hadi adalah hangat dan tenang. Unsur-unsur yang dapat mendukung tema tersebut antara lain:

- a. Garis yang mendominasi pada ruang pameran museum adalah garis horizontal yang terlihat pada list plafond dan penataan perabotnya.
- b. Motif yang ada kebanyakan adalah motif dua dimensi yang terdapat pada obyek pameran yang berupa kain batik. Terdapat juga motif tiga dimensi yang berasal dari ornamen-ornamen pada perabot untuk display.
- c. Warna yang banyak digunakan adalah warna putih. Warna putih ini banyak terdapat pada eksterior dan interior. Ada juga penggunaan warna coklat dan juga merah.
- d. Bahan yang banyak digunakan pada museum ini adalah bahan dari kayu. Bahan ini terdapat pada sebagian besar perabotan yang digunakan untuk mendisplay obyek pameran.
- e. Penerangan buatan yang digunakan kebanyakan berasal dari lampu pijar dengan nyala lampu berwarna kuning.

2. Sirkulasi

Sirkulasi yang diterapkan pada museum ini adalah sirkulasi linear. Sirkulasi linear yang diterapkan tersebut membuat pengunjung mengikuti arah dan pola sirkulasi yang ada sehingga jalurnya lebih terarah. Dengan pola sirkulasi ini juga dapat memudahkan pengunjung dalam menikmati obyek pameran.

3. Tata Letak Perabot

Tata letak perabot yang ada pada museum ini mempengaruhi pola sirkulasi yang tercipta. Perabot yang ada diletakkan pada sisi-sisi ruangan, menempel pada dinding dan ada juga yang terletak pada tengah ruangan sehingga membagi ruangan menjadi dua jalur.

Perletakan perabot sekaligus obyek pamernya dikelompokkan berdasarkan masa, pola, dan jenis batiknya yang terbagi menjadi 9, yaitu: Batik Belanda, Batik Cina, Batik Djawa Hokokai, Batik Pengaruh India, Batik Kraton, Batik Pengaruh Kraton, Batik Sudagaran dan Batik Petani, Batik Indonesia, dan Batik Danar Hadi.

Semua perabot yang ada kebanyakan diletakkan di atas balok kayu yang berlapis karpet merah. Termasuk perabot khusus untuk menggelar kain batik yang juga diletakkan di atas balok tersebut agar kain batik yang menjuntai tidak menyentuh lantai. Dengan adanya balok-balok tersebut juga dapat memperjelas antara area pameran dengan area untuk sirkulasi.

Untuk cara mendisplay obyek pameran yang berupa kain batik yaitu dengan menggantung dan menggelarnya sedemikian rupa pada tempat khusus yang diletakkan pada balok di atas lantai atau digantung pada dinding sehingga motifnya dapat terlihat dengan jelas. Ada juga yang dipasangkan pada menekin dan ditata dengan menjuntai pada tempat-tempat khusus sehingga terlihat lebih menarik perhatian. Selain digelar, ada juga yang dilipat dan diletakkan pada lemari display yang terbuat dari kaca atau pada rak.

4. Desain Perabot

Desain perabot yang digunakan kebanyakan bergaya etnik Jawa yang terlihat pada bentuk dan ornamen-ornamen yang ada. Perabotan yang ada antara lain adalah balok untuk display, bentuk kubus seperti rumah-rumahan dengan atap limasan dilengkapi dengan ornamen ukiran-ukiran, penggantung kain batik dengan hiasan naga atau yang lainnya dan ada juga yang polos, lemari, dan meja yang semuanya semakin mendukung gaya yang diterapkan. Namun, ada pula perangkat lain yang disesuaikan dengan kain batik yang dipajang. Untuk penggantung kain batik terdapat dua macam, yakni penggantung yang diletakkan pada balok di lantai dan penggantung yang diletakkan di dinding.

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Unsur garis yang terdapat pada ruang pameran museum adalah garis horizontal dan garis vertikal. Garis horizontal terlihat lebih mendominasi pada ruangan. Garis horizontal ini terdapat pada list plafond yang terus ada mengelilingi ruang pameran. Susunan perabotan dalam ruangan juga merupakan unsur garis horizontal dalam ruangan. Sedangkan garis vertikal muncul dari obyek display berupa kain batik yang digantung pada dinding.

b. Bentuk

Bentuk yang terdapat pada ruang pameran kebanyakan adalah bentuk dasar lurus. Bentuk ini terdapat pada balok-balok yang berada di sisi ruangan dan juga

perabot untuk displaynya. Ada juga bentuk lengkung yang terdapat pada meja yang berada pada area entrance ruang pameran museum.

c. Motif

Motif yang ada pada ruang pameran adalah motif dua dimensi dan motif tiga dimensi. Motif yang dominan adalah motif dua dimensi yang terdapat pada obyek pameran yang berupa kain batik. Sedangkan motif tiga dimensi muncul dari ornamen-ornamen berupa ukiran pada perabot untuk display.

d. Tekstur

Pada ruang pameran terdapat tekstur licin dan tekstur kasar. Tekstur licin ini terdapat pada obyek pameran yang berupa kain batik, lantai keramik, plafond gypsum, kaca, cermin, plastik, dan kayu yang dipolitur. Tekstur licin ini mendominasi dalam ruang pameran. Sedangkan tekstur kasar terdapat pada karpet, permainan plafond dan tirai.

e. Ruang

Ruang pameran museum ini terdiri dari dua bagian, yaitu ruang pameran galeri I dengan luas 630.875 m² dan ruang pameran galeri II dengan luas 514.4 m². Ketinggian plafond pada ruangan rata-rata adalah 3,5m dari lantai.

Fasilitas ruang yang terdapat pada Galeri Batik Kuno Damar Hadi adalah:

1) Gallery I:

- a) Batik Belanda (1840-1910)
- b) Batik Cina (sebelum 1910 dan sesudah 1910)
- c) Batik Djawa Hokokai (1942-1945)
- d) Batik Kraton (batik kerajaan)
 - Batik Puro Mangkunegaran
 - Batik Puro Pakualaman
 - Batik Kasunanan Surakarta
 - Batik Kasultanan Yogyakarta
- e) Batik Pengaruh Kraton (batik pengaruh kerajaan):
 - Batik Cirebon
 - Batik Banyumas
 - Batik Indramayu (Batik Dermayon)
 - Batik Madura
- f) Batik pengaruh pakaian India
- g) Batik Damar Hadi

- 2) Gallery II:
 - a) Proses pembuatan Batik Tradisional
 - b) Batik Wax ingredients
 - c) Batik Indonesia (1950)
 - d) Batik Wonogiren (1966-1975)
 - e) Batik Kontemporer:
 - Batik oleh Guruh Soekarno Putra
 - Batik oleh Amry Yahya
 - Batik oleh Bambang Oetoro
 - Batik oleh SP. Gustami
 - Batik oleh Soemihardjo
 - f) Batik *souvenir*
- 3) Boutique batik
- 4) Two Showrooms
- 5) Hand waxing department
- 6) Stamp waxing department
- 7) Dyeing *department*

Ruangan didalam museum memiliki kesan yang mengalir karena antara tiap ruang yang berhubungan tidak dibatasi dengan pintu sehingga terdapat bukaan-bukaan antara ruangan. Ruangan museum juga merupakan ruang yang tertutup karena adanya dinding-dinding masif yang membatasi ruang. Bukaan yang berupa jendela kaca transparan hanya terdapat pada beberapa bagian ruangan saja dan bukaan kaca itupun juga tertutupi oleh tirai.

f. Warna

Terdapat beberapa warna yang digunakan antara lain warna putih, coklat, orange hijau, dan merah. Warna yang dominan adalah warna putih yang selain digunakan pada eksterior juga digunakan pada interiornya (dinding, lantai, dan plafond). Warna orange terdapat pada tirai penutup jendela. Warna coklat digunakan pada sebagian besar perabot berbahan kayu yang ada karena disesuaikan dengan tema dan gaya yang diangkat. Warna coklat ada juga yang digunakan pada lantai namun dengan intensitas yang rendah. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan jenis area pameran. Warna hijau digunakan pada pot tanaman dan atap limasan pada rumah-rumahan untuk display obyek pameran

kain batik. Untuk warna merah digunakan pada karpet penutup balok kayu dan tirai pada gebyok Jawa di ruang pameran.

g. Penerangan

Sumber cahaya yang digunakan kebanyakan adalah sumber cahaya buatan yang berasal dari lampu pijar dengan nyala lampu berwarna kuning dan jenis penerangannya adalah penerangan umum dan merata. Pemasangan lampu tersebut dengan cara digantung pada plafond dan ada juga yang ditanam pada plafond. Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela, namun tertutup tirai sehingga tetap menggunakan pencahayaan buatan dalam ruangan.

h. Akustik

Pada Museum ini belum ada pengaturan akustik secara khusus. Hal ini terlihat pada dinding, lantai dan plafond yang ada belum menggunakan bahan atau menambahkan elemen-elemen yang dapat meredam suara.

i. Bahan

Pada ruangan galeri ini terdapat beberapa bahan yang digunakan yaitu:

- 1) Kayu → merupakan bahan yang mendominasi dan terdapat pada perabot display obyek pameran batik, dan aksesoris seperti bingkai foto.
- 2) Besi → terdapat aksesoris yang berupa meriam kuno.
- 3) Kain → terdapat obyek display berupa kain dan pakaian batik itu sendiri, tirai dan karpet.
- 4) Kaca, cermin → terdapat pada lemari display, bukaan jendela, aksesoris.
- 5) Batu bata → terdapat pada dinding. Bahan untuk dinding ini difinishing dengan menggunakan cat berwarna putih.
- 6) Keramik → terdapat pada bahan yang digunakan untuk penutup lantai. Keramik ini ada yang berwarna putih dan coklat (dengan intensitas rendah).
- 7) Gypsum → terdapat pada list plafond yang mengelilingi ruangan.
- 8) Plastik → terdapat pada penutup manekin.

j. Penghawaan

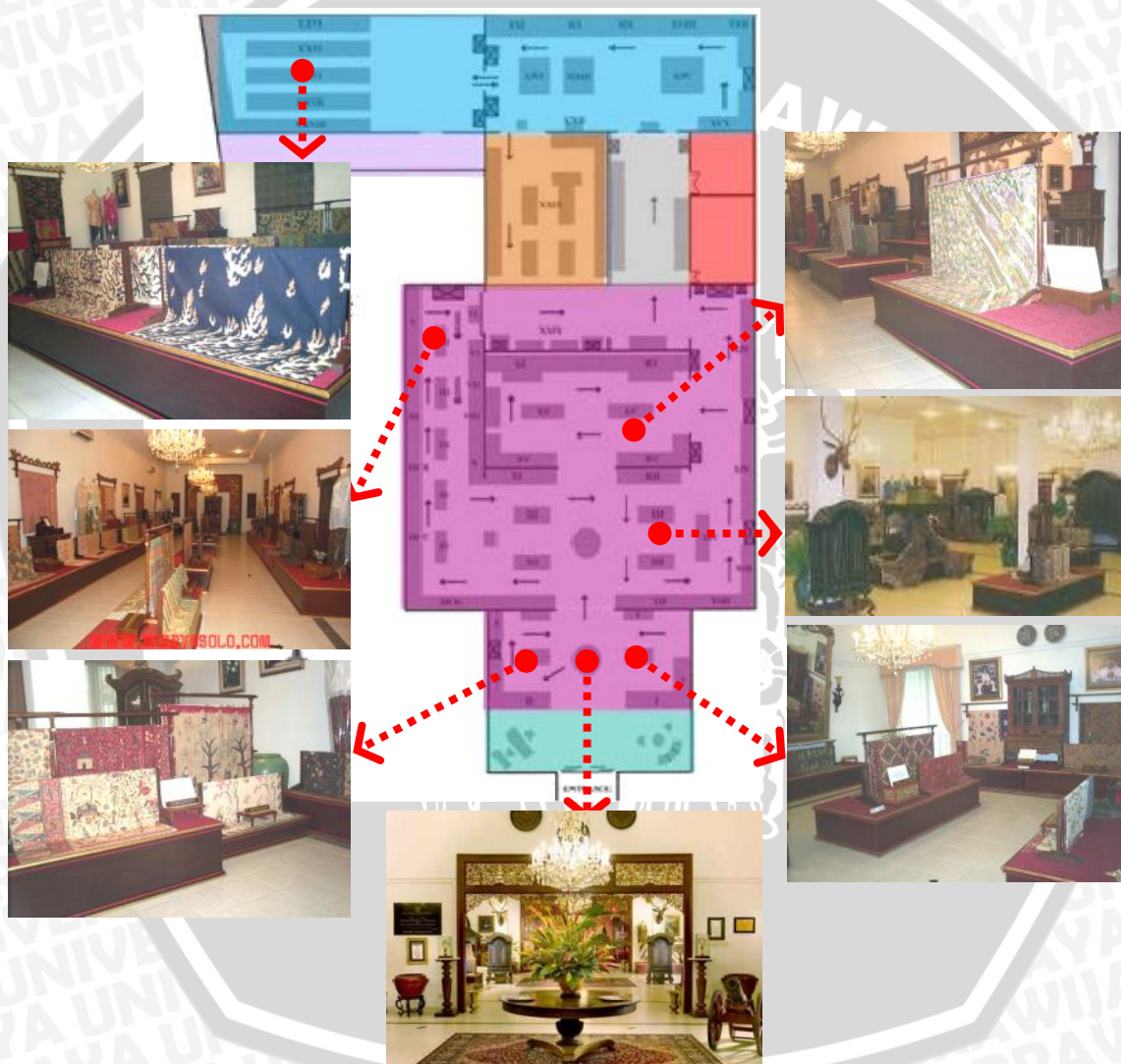
Penghawaan yang digunakan kebanyakan adalah penghawaan buatan yang berasal dari AC jenis sentral. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kotoran dan debu yang masuk pada ruangan.



Fasade Museum Batik Danar Hadi dengan pencahayaan pada malam hari
 Sumber : <http://museumbatikdanarhadi.blogspot.com>



Fasade Museum Batik Danar Hadi siang hari
 Sumber : <http://wisatasolo.com>



Sirkulasi dan penataan perabot pada Museum Batik Danar Hadi
 Sumber : <http://googlesearch.com>



Gambar 4.20 Fasade, sirkulasi dan penataan perabot pada Museum Batik Danar Hadi

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
 BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
 Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





Balok yang digunakan untuk menopang display kain batik yang dipajang pada penggantung yang diletakkan di atasnya. Balok ini terdapat pada hampir keseluruhan ruang pameran



Macam-macam penggantung kain batik yang diletakkan atau yang dipasang pada dinding ruang pameran



Meja berbentuk lingkaran yang terdapat pada area entrance ruang pameran museum



Beberapa lemari yang terdapat pada ruang pameran museum



Bentuk kubus seperti rumah-rumahan dengan atap limasan dan ukiran-ukiran untuk display kain batik



Gambar 4.21 Desain perabot pada Museum Batik Dinar Hadi
Sumber : <http://googlesearch.com>

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





Garis horizontal dan garis vertikal yang terdapat pada ruang pameran



Bentuk dasar lurus dan lengkung pada ruang pameran museum



Motif dua dimensi (kain batik) dan motif tiga dimensi (ukiran pada perabot dan gebyok Jawa) pada ruang pameran museum



Tekstur licin (kaca, plafond, dinding, lantai, kain batik, kayu politur) dan tekstur kasar (karpet, plafond, tirai) pada ruang pameran museum



Gambar 4.22 Unsur-unsur desain interior pada Museum Batik Danar Hadi
Sumber : <http://googlesearch.com>

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





Gambar 4.23 Unsur-unsur desain interior (ruang) pada Museum Batik Danar Hadi
 Sumber : <http://googlesearch.com>



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
 BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
 Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT





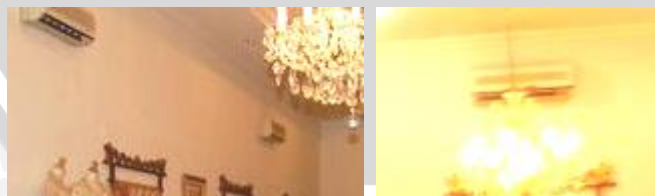
Penggunaan warna putih (eksterior, interior pada plafond, dinding, lantai) coklat (perabot), orange (tirai jendela), hijau (atap perabot, pot bunga) dan merah (karpet pada balok, tirai gebyok Jawa) pada ruang pameran museum



Penerangan buatan dari lampu pijar yang digantung atau ditanam di plafond pada ruang pameran museum. Pencahayaan alami dari jendela tertutup tirai.



Penggunaan bahan kayu (perabot), besi (meriam kuno), kain (kain batik, tirai, karpet), kaca, cermin, plastik (penutup manekin), gypsum (plafond), keramik (lantai), batu bata (dinding) pada ruang pameran



Penghawaan buatan dari AC jenis sentral pada ruang pameran museum



Gambar 4.24 Unsur-unsur desain interior pada Museum Batik Danar Hadi
Sumber : <http://googlesearch.com>

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

6. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior

a. Harmoni/Keselarasan

Harmoni yang tercipta dalam museum didapatkan dari adanya perulangan garis, bentuk, dan warnanya. Perulangan garis terutama garis horizontal terdapat pada list plafond yang mengelilingi ruangan dan balok untuk display yang diletakkan berjajar di pinggir-pinggir ruangan sehingga juga membentuk garis horizontal. Perulangan bentuk terutama bentuk dasar lurus terdapat pada sebagian perabot yang ada. Untuk perulangan warna terdapat pada warna putih yang dipakai pada plafond dan lantai. Selain itu, terdapat pula perulangan warna merah yang dipakai pada karpet penutup balok untuk display dan pada tirai gebyok Jawa di ruang pameran.

b. Proporsi

Ruangan museum rata-rata memiliki ketinggian 3,5m dari lantai dengan warna plafond dan dinding putih serta tekstur yang halus. Hal ini membuat kesan ruang yang ada menjadi luas. Adanya garis horizontal pada plafond dan juga penataan perabot yang membentuk garis horizontal, membuat proporsinya terasa seimbang. Garis vertikal tetap ada, muncul dari penataan obyek pameran pula, namun tidak dominan dan tidak dibuat terlalu tinggi.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yang ada pada museum ada keseimbangan formal dan keseimbangan informal. Keseimbangan formal sangat mencolok karena terdapat pada area masuk sehingga langsung terlihat oleh pengunjung. Untuk area ruang pameran, keseimbangan yang terdapat kebanyakan juga menggunakan keseimbangan formal dan pada beberapa tempat menggunakan keseimbangan informal.

d. Irama

Irama yang terdapat pada ruang pameran museum dicapai dengan adanya garis yang tak terputus, perulangan garis dan bentuk, serta pergantian yang diulang. Irama dengan garis tak terputus terdapat pada list plafond yang terus ada mengelilingi ruangan. Irama dengan perulangan garis terdapat pada penataan obyek pameran kain batik yang digelar dan dipajang pada dinding yang membentuk garis vertikal. Perulangan bentuk terdapat pada penataan perabot berupa balok untuk display dengan kain batik dipajang di atasnya yang ditata dengan jarak tertentu.

Sedangkan irama yang dicapai melalui pergantian terdapat pada pergantian tinggi-rendah penataan obyek pameran.

e. Titik Berat

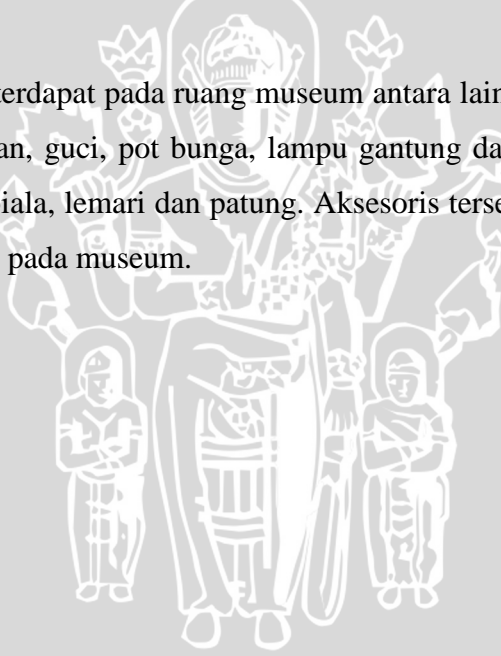
Titik berat pada ruang pameran museum dicapai dengan adanya hal yang tak terduga. Hal yang tak terduga ini terdapat pada cara mendisplay kain batik yang kebanyakan menggunakan penggantung, namun ini menggunakan sesuatu yang berbeda dengan bentuk kubus, seperti rumah-rumahan beratap limas dan memiliki ukiran-ukiran yang dipasang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian.

7. Gaya

Gaya yang diterapkan pada ruang pameran museum ini adalah etnik Jawa. Hal ini terlihat pada perabotan yang digunakan yang kebanyakan bernuansa Jawa dengan ornamen ukiran-ukiran. Selain itu, perabotan dengan warna-warna dominan coklat dan model pencahayaan yang digunakan dapat mendukung gaya tersebut.

8. Aksesoris

Aksesoris yang terdapat pada ruang museum antara lain adalah meriam kuno, cermin, foto-foto, lukisan, guci, pot bunga, lampu gantung dan tempel, label obyek display, gebyok Jawa, piala, lemari dan patung. Aksesoris tersebut dapat mendukung tema dan gaya yang ada pada museum.





Harmoni yang terdapat pada ruang pameran terlihat pada perulangan garis horizontal pada plafond dan penataan obyek pameran serta warna merah yang dipakai pada penutup balok display juga dipakai pada tirai gebyok Jawa



Proporsi yang terdapat pada ruang pameran terlihat pada penataan perabot dan obyek pamernya



Kesimbangan formal yang terdapat pada ruang pameran



Irama yang terdapat pada ruang pameran dicapai dengan garis tak terputus pada plafond, perulangan bentuk dan garis vertikal pada penataan obyek pameran, pergantian tinggi-rendah penataan obyek pameran



Gambar 4.25 Prinsip-prinsip desain interior pada Museum Batik Danar Hadi
Sumber : <http://googlesearch.com>

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



Titik berat yang terdapat pada ruang pameran berupa bentukan kubus seperti rumah-rumahan dengan atap limas dan ukiran yang dipakai untuk mendisplay kain batik



Berbagai macam aksesoris yang terdapat pada ruang pameran



Gambar 4.26 Titik berat dan aksesoris pada Museum Batik Dinar Hadi
 Sumber : <http://googlesearch.com>

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
 BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
 Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT



4.3.4 Kesimpulan studi komparasi obyek sejenis

Dengan mempelajari obyek komparasi terhadap bangunan dengan fungsi sejenis, maka dapat dibandingkan antara tiap bangunan tersebut dan akan didapatkan kesimpulan yang dapat diambil untuk membantu proses perancangan selanjutnya, antara lain yaitu :

Tabel 4.1 Perbandingan obyek komparasi sejenis

No.	Tinjauan terhadap aspek	Galeri Batik Mekar	Griya Busana Batik Kartika	Museum Batik Danar Hadi
1.	Fungsi utama	Tempat jual beli	Tempat jual beli	Museum batik
2.	Sifat bangunan	Terbuka dengan bukaan kaca pada bagian depan bangunan.	Terbuka dengan bukaan kaca pada bagian depan bangunan.	Tertutup, tanpa bukaan kaca pada bagian depan bangunan.
3.	Obyek pameran	Kain batik, pakaian batik, kerajinan batik	Kain batik, pakaian batik, kerajinan batik	Kain batik, alat membatik, dokumentasi sejarah batik (foto)
4.	Fasilitas	Terdapat workshop pada tempat yang terpisah. Di dalam ruang pameran terdapat area untuk pengunjung dapat duduk dan beristirahat.	Di dalam ruang pameran terdapat area untuk pengunjung dapat duduk dan beristirahat.	Pada tempat yang terpisah dengan ruang pameran terdapat <i>showroom</i> (menjual batik produksi PT. Batik Danar Hadi), Resto dan <i>function room</i> , dan workshop.
5.	Interior			
	a. Tema	Hangat dan akrab	Tenang dan hangat	Tenang dan hangat
	b. Sirkulasi	Radial	Linear	Linear
	c. Tata Letak Perabot	Berdasarkan jenis dan bahan obyek yang didisplay	Berdasarkan jenis dan bahan obyek yang didisplay	Berdasarkan kelompok masa, pola dan jenis batik
	d. Desain Perabot	Banyak menggunakan bentuk lurus berbahan kayu	Banyak menggunakan bentuk lurus berbahan kayu	Banyak menggunakan bentuk lurus berbahan kayu, etnik Jawa
	e. Unsur-Unsur Desain Interior			
	1) garis	Dominan horizontal	Dominan horizontal	Dominan horizontal
	2) bentuk	Dominan bentuk dasar lurus	Dominan bentuk dasar lurus	Dominan bentuk dasar lurus
	3) motif	Dominan 3D (permainan kayu pada plafond)	Dominan 2D (obyek pameran batik)	Dominan 2D (obyek pameran batik)
	4) tekstur	Dominan Kasar	Dominan Licin	Dominan Licin
	5) ruang	Tertutup, Transparan	Tertutup, Transparan	Mengalir
	6) warna	Dominan putih, warna lain adalah monokrom coklat	Dominan coklat, warna lain adalah putih	Dominan putih, warna lain adalah monokrom coklat
	7) penerangan	alami : bukaan jendela kaca buatan : lampu TL (umum dan merata)	alami : bukaan kaca buatan : lampu TL (umum dan merata)	buatan : lampu pijar nyala kuning (umum dan merata)
	8) akustik	Belum ada pengaturan	Belum ada pengaturan	Belum ada pengaturan
9) bahan	Dominan kayu pada perabot	Dominan kayu pada perabot	Dominan kayu pada perabot	
10) penghawaan	Alami dan kipas angin	Alami dan kipas angin	AC sentral	

f. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior			
1) harmoni/ keselarasan	Muncul dari perulangan garis, bentuk, bahan, warna	Muncul dari perulangan garis, bentuk, warna	Muncul dari perulangan garis, bentuk, warna
2) proporsi	Penataan perabot tidak penuh, warna putih →kesan luas	Penataan perabot tidak penuh (di sisi ruangan) →kesan luas	Penataan perabot tidak penuh, warna putih →kesan luas
3) keseimbangan	Dominan informal	Dominan formal	Dominan formal
4) irama	Muncul dari perulangan garis, bentuk, warna	Muncul dari perulangan garis, bentuk, warna dan garis yang tak terputus	Muncul dari perulangan garis, bentuk, adanya garis yang tak terputus dan pergantian yang diulang
5) titik berat	Display batik berjajar pada dinding	Tulisan timbul sebagai identitas bangunan	Hal yang tak terduga (perabot untuk display kain batik)
g. Gaya	<u>Modern Country</u>	<u>Modern</u>	Etnik Jawa
h. Aksesoris	Cermin	Foto, poster, kipas angin, tulisan identitas	Meriam kuno, cermin, foto, lukisan, guci, pot bunga, lampu gantung & tempel, label obyek display, gebyok Jawa, lemari dan patung

Setelah membandingkan ketiga obyek komparasi sejenis sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan tentang gambaran umum mengenai ruang pameran batik, antara lain:

1. Bangunan yang memiliki fungsi utama memamerkan obyek display untuk dijual (komersial) biasanya bersifat transparan dengan menggunakan material kaca terutama pada bagian depan galeri untuk dapat menarik minat pengunjung, karena dengan menggunakan kaca, calon pengunjung dapat melihat bagian dalam galeri dari luar.
2. Untuk menunjang fungsi utama biasanya diberikan fasilitas lain seperti pada ruang pameran yang bersifat komersial, biasanya terdapat suatu area dimana pengunjung dapat duduk dan beristirahat sambil mengamati dan memilih obyek pameran. Selain itu, pada tempat yang terpisah juga dapat didukung dengan adanya fasilitas workshop, resto dan ruang serbaguna.
3. Obyek utama yang dipamerkan adalah kain batik. Selain itu ada pula pakaian batik dan kerajinan batik untuk diperjual-belikan dan dokumentasi batik (foto) untuk pameran.
4. Tema yang banyak digunakan dalam perancangan desain interiornya adalah hangat. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya penggunaan perabot kayu dan warna-warna coklat pada ruang pameran.

5. Sirkulasi yang digunakan pada ruang pameran kebanyakan adalah sirkulasi linear yang mengarahkan dan memudahkan pengunjung untuk dapat menikmati semua obyek pameran yang ada.
6. Ruang pameran batik umumnya menggunakan penataan perabot dan obyek yang dikelompokkan berdasarkan pada bahan dan jenisnya.
7. Desain perabot kebanyakan menggunakan bentuk dasar lurus.
8. Untuk unsur desain interior yang berupa garis, kebanyakan yang dominan adalah garis horizontal. Bentuk yang dominan adalah bentuk dasar lurus. Motif yang dominan adalah motif dua dimensi yang berasal dari motif obyek pameran (batik). Tekstur yang dominan adalah licin. Kebanyakan ruang yang ada bersifat transparan dan merupakan ruang yang tertutup. Warna yang banyak digunakan adalah warna coklat. Penerangan alami berasal dari bukaan kaca, sedangkan penerangan buatan kebanyakan berasal dari lampu jenis TL. Bahan yang dominan digunakan adalah kayu. Penghawaan yang digunakan adalah alami (dari bukaan) dan buatan (kipas angin, AC).
9. Untuk prinsip-prinsip dasar desain interior yang berupa harmoni, kebanyakan muncul dari perulangan garis, bentuk dan warna. Proporsi yang ada kebanyakan muncul antara ruangan dengan penataan perabot yang ada (perabot tidak penuh) dan adanya warna putih dalam ruangan dapat menimbulkan kesan luas. Keseimbangan yang dominan dalam ruang pameran adalah keseimbangan formal. Untuk irama kebanyakan muncul dari perulangan garis, bentuk, warna dan adanya garis yang tak terputus. Titik berat dapat pada ruang pameran dapat dicapai melalui penekanan dengan kontras (penataan obyek display batik pada latar belakang polos), penekanan susunan (daerah yang ditonjolkan untuk mengarahkan orang ke tempat tersebut) dan adanya hal yang tak terduga (mendisplay batik dengan alat peraga atau perabot yang berbeda).

4.4 Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan ini diawali dengan melakukan pemrograman yang termasuk dalam tahapan perancangan arsitektur melalui pendekatan-pendekatan teori, obyek komparasi dan kondisi eksisting. Tahap ini dilakukan dengan menganalisa beberapa aspek perencanaan dan perancangan, yaitu:

1. Analisa fungsi
2. Analisa pelaku
3. Analisa aktivitas dan kebutuhan macam ruang
4. Analisa ruang
5. Analisa tapak
6. Analisa bangunan

4.4.1 Analisa fungsi

Analisa fungsi ini bertujuan untuk menjabarkan tentang fungsi-fungsi yang akan diwadahi dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini. Dalam hal ini, pembagian fungsi didasarkan pada tujuan utama dibangunnya Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung yaitu dapat menjadi sarana promosi dan pemasaran bagi para pengrajin batik Tulungagung khususnya yang belum memiliki *showroom* sendiri, namun juga akan didukung dengan beberapa fungsi lain yang mendukung kegiatan berdasarkan tujuan utama tersebut. Fungsi dari Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini dapat dibagi menjadi:

1. Fungsi Primer, merupakan fungsi utama yang diwadahi pada bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung, yaitu : Sebagai pusat promosi, dengan mengadakan pameran dan pemasaran/penjualan kerajinan batik Tulungagung.
2. Fungsi Sekunder, merupakan fungsi pendukung kegiatan yang diwadahi dalam fungsi utama, yaitu :
 - a. Sebagai tempat multi fungsi.
 - b. Sebagai tempat pelatihan.
3. Fungsi Tersier, merupakan fungsi penunjang yang berupa fasilitas lain yang juga dibutuhkan untuk menunjang aktivitas yang dilakukan oleh pelaku, yaitu :
 - a. Fasilitas pengelolaan, meliputi kegiatan pengelolaan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung dan bersifat privat. Fungsi ini terdiri dari manajemen kegiatan, promosi, keuangan, pelayanan hubungan masyarakat, manajemen kepegawaian serta kegiatan lain yang berkaitan dengan pengelolaan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini.
 - b. Fasilitas pelayanan, meliputi kegiatan yang dapat melayani kebutuhan pengunjung maupun pengelola dan bersifat publik. Fungsi ini dapat berupa fasilitas makan dan minum, KM/WC, dan fungsi peribadatan.

- c. Fasilitas ruang luar, meliputi fungsi yang mendukung kebutuhan pelaku untuk relaksasi, memarkir kendaraan, bongkar muat barang dan menjemur batik.
- d. Fasilitas keamanan, yaitu dapat berupa fasilitas yang mendukung bagi keamanan dan kenyamanan baik di dalam bangunan atau diluar bangunan.
- e. Fasilitas penyimpanan, yaitu dapat berupa fasilitas yang mendukung bagi penyimpanan barang-barang baik untuk produk pameran maupun yang bersifat akomodatif bagi semua fungsi tergantung kebutuhannya.
- f. Fasilitas utilitas, meliputi fungsi yang dapat menunjang kebutuhan pengelolaan utilitas pada bangunan.

Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini merupakan milik pemerintah daerah Tulungagung yang dikelola oleh paguyuban batik Tulungagung. Untuk sistem pengelolaan ruang pameran yang ada yakni disewakan kepada para pengrajin batik Tulungagung berdasarkan dengan jumlah stan yang diinginkan dan dihitung secara modular dan kelipatannya.

4.4.2 Analisa pelaku

Identifikasi pelaku digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memahami karakteristik pemakai bangunan yang berhubungan dengan penyediaan fasilitas pada obyek ini. Yang termasuk pelaku disini adalah manusia dan barang (terutama untuk obyek pameran). Untuk identifikasi pelaku manusia antara lain:

1. Kelompok pengrajin batik, kelompok ini dapat dibedakan menjadi :
 - a. Pemilik, merupakan orang yang memiliki stand-stand batik yang ada (dengan sistem sewa), memproduksi hasil kerajinan yang akan dipamerkan dan diperjualbelikan serta yang menyelenggarakan pameran.
 - b. Pegawai, merupakan orang yang bekerja pada stand-stand batik yang ada.
 - c. Pengrajin, merupakan orang yang melatih dan mendemonstrasikan pembuatan batik.
2. Kelompok pengunjung, kelompok ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
 - a. Pengunjung umum, merupakan pengunjung yang berasal dari masyarakat umum, dari dalam maupun luar kota, domestik maupun asing, yang tujuannya untuk datang, melihat pameran, dan melakukan transaksi jual beli batik. Selain itu, pengunjung ini juga dapat datang untuk melakukan kegiatan tertentu pada ruang serbaguna seperti seminar, peragaan busana dan lain sebagainya.

b. Pengunjung khusus, merupakan pengunjung yang datang tidak hanya untuk melihat pameran dan membeli batik, namun juga bertujuan untuk mengikuti pelatihan. Dapat berasal dari golongan pengrajin batik, siswa sekolah, maupun masyarakat umum.

3. Kelompok pengelola, kelompok ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Kelompok pengelolaan kantor, beranggotakan orang-orang yang berasal dari paguyuban batik Tulungagung, yang dibedakan menjadi :

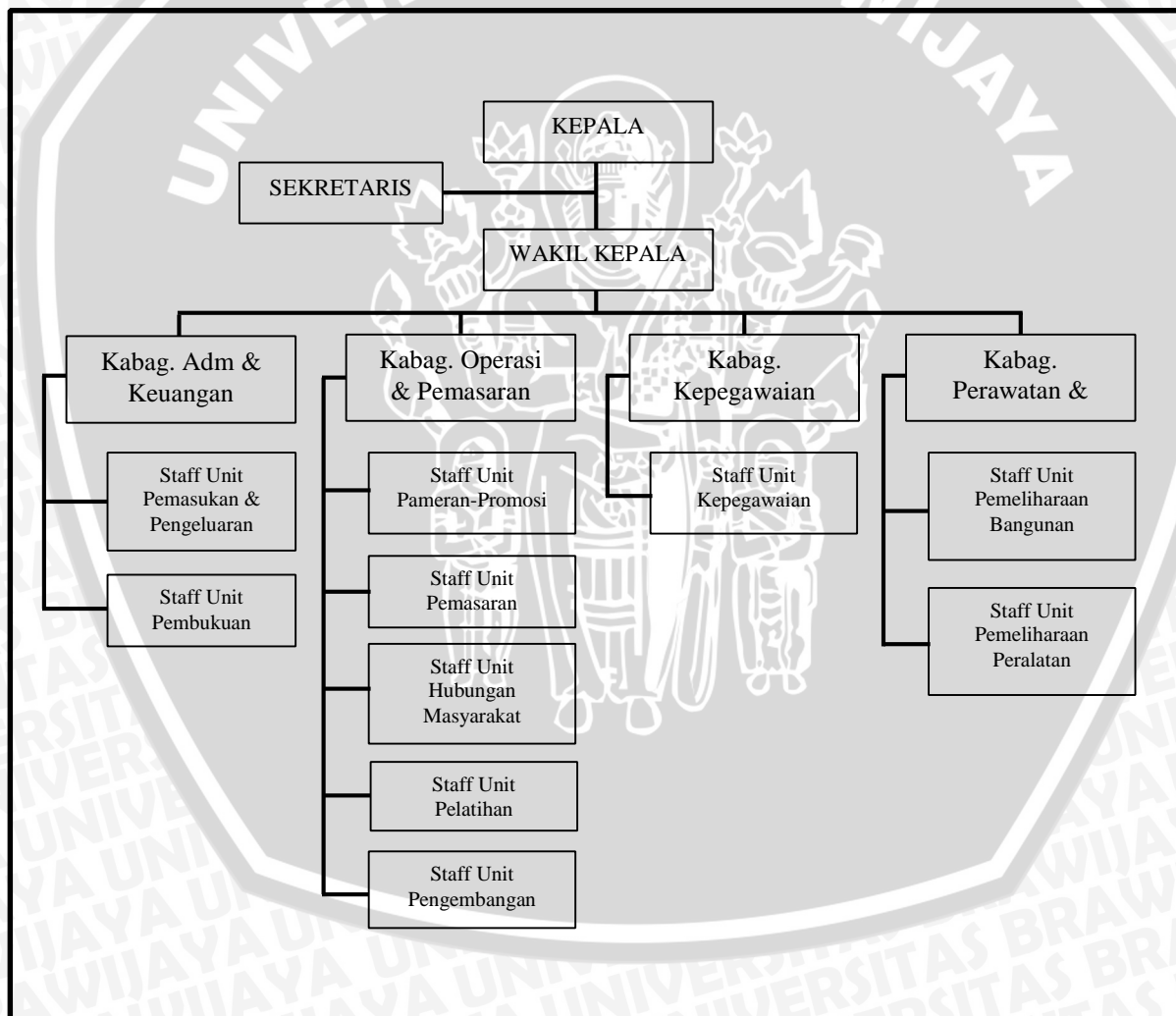
- 1) Kepala
- 2) Wakil Kepala
- 3) Sekretaris
- 4) Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan, terdiri dari beberapa staff, antara lain :
 - a) Kepala Sie dan Staff Unit Pemasukan dan Pengeluaran
 - b) Kepala Sie dan Staff Unit Pembukuan
- 5) Kepala Bagian Operasi dan Pemasaran, terdiri dari beberapa staff, yaitu:
 - a) Kepala Sie dan Staff Unit Pameran-Promosi
 - b) Kepala Sie dan Staff Unit Pemasaran
 - c) Kepala Sie dan Staff Unit Hubungan Masyarakat
 - d) Kepala Sie dan Staff Unit Pelatihan
 - e) Kepala Sie dan Staff Unit Pengembangan
- 6) Kepala Bagian Kepegawaian
- 7) Kepala Bagian Perawatan dan Pemeliharaan, terdiri dari beberapa staff, antara lain:
 - a) Kepala Sie dan Staff Unit Pemeliharaan Bangunan
 - b) Kepala Sie dan Staff Unit Pemeliharaan Peralatan

b. Kelompok pelayanan, kelompok ini dapat dibedakan berdasarkan fungsi pelayanan yang dilayani, terdiri dari :

- 1) Pelayanan Restoran, terdiri dari :
 - a) Manager
 - b) Koki
 - c) Pelayan/pramusaji
 - d) kasir
- 2) *Service*, terdiri dari :
 - a) *Receptionist*

- b) Petugas Keamanan
- c) Petugas Parkir
- d) *Cleaning Service*
- e) *Office Boy*
- f) Tukang Kebun
- g) Petugas MEE

Dari keterangan sebelumnya, maka didapatkan diagram struktur organisasi kepengelolaan yang menyajikan hubungan antar pengelola dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.27 Organisasi pengelola



**PUSAT PROMOSI KERAJINAN
BATIK TULUNGAGUNG**

Afief Fithrotun Nisa
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas., MT

Sedangkan untuk identifikasi pelaku yang berupa barang (obyek pameran), dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

- Obyek pameran yang berupa dokumentasi foto, gambar atau poster koleksi dan sejarah batik Tulungagung.
- Obyek pameran yang berupa alat membatik seperti canting, lilin, panci dan kompor kecil, bahan-bahan untuk larutan pewarna dan cap motif batik.
- Obyek pameran yang berupa kain batik.
- Obyek pameran yang berupa pakaian batik.
- Obyek pameran yang berupa produk kerajinan kain batik seperti taplak meja, sarung bantal dan kursi, tas, sepatu, mukena, dan lain sebagainya.

4.4.3 Analisa aktivitas dan kebutuhan macam ruang

Analisa aktivitas pelaku dan kebutuhan ruang ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung.

Tabel 4.2 Aktivitas pelaku dan kebutuhan macam ruang

PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN MACAM RUANG	KELOMPOK FUNGSI
Pengrajin Batik	Mendisplay dan menjual kerajinan batik	R. Pamer	Primer
	Mengadakan acara promosi kerajinan batik (peragaan busana, pameran temporer)	R. Serbaguna	Sekunder
	Mendemonstrasikan proses pembuatan	R. Workshop	
	Memberi pelatihan	R. Workshop	
	Makan dan minum	Restoran	Tersier
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
	Bongkar muat barang	Loading dock	
Pengunjung	Menitipkan barang	R. Penitipan barang	Primer
	Melihat dan mengamati obyek koleksi	R. Pamer	
	Melakukan transaksi jual beli	R. Pamer	
	Melihat demo pembuatan batik	R. Workshop	Sekunder
	Mengikuti pelatihan	R. Workshop	
	Mengikuti acara peragaan busana/pertemuan/seminar	R. Serbaguna	
	Makan dan minum	Restoran	Tersier
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
Beribadah	Mushola		

	Relaksasi	Taman	Tersier
	Memarkir kendaraan	Tempat Parkir	
Pengelola			
Kepala Pengelola	Bekerja/mengepalai pengelolaan Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan	R. Kepala Pengelola	Tersier
	Menerima tamu	R. Tamu	
	<i>Meeting</i>	R. Rapat	
	Makan dan minum	Restoran	
	Membersihkan badan&merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Sekretaris	Membantu kepala dalam mengatur jadwal & keseekretariatan	R. Sekretaris	Tersier
	<i>Meeting</i>	R. Rapat	
	Makan dan minum	Restoran	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Wakil Kepala	Membantu kepala dalam mengkoordinir seluruh kegiatan	R. Wakil Kepala	Tersier
	<i>Meeting</i>	R. rapat	
	Makan dan minum	Restoran	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Kabag. Administrasi dan Keuangan beserta Staff	Bekerja dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan keuangan dan pembukuan	R. Bag. Administrasi & Keuangan	Tersier
	<i>Meeting</i>	R. rapat	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Makan dan minum	Restoran	
	Membersihkan badan&merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Kabag. Operasi dan Pemasaran beserta Staff	Bekerja/mengatur perkembangan pemasukan biaya, kegiatan& memberi servis kepada pengunjung, mengatur kegiatan operasional, bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan yang berlangsung	R. Bag. Operasi & Pemasaran	Tersier
	<i>Meeting</i>	R. rapat	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Makan dan minum	Restoran	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Kabag. Kepegawaian	Bekerja/mengatur segala hal yang berhubungan dengan pegawai	R. Bag. kepegawaian	Tersier

beserta Staff	<i>Meeting</i>	R. Rapat	Tersier
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Makan dan minum	Restoran	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Kabag. Perawatan dan Pemeliharaan beserta Staff	Bekerja/mengatur segala hal yang berhubungan dengan perawatan dan pemeliharaan fisik bangunan serta peralatan	R. Bag. Perawatan dan Pemeliharaan	Tersier
	<i>Meeting</i>	R. Rapat	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Makan dan minum	Restoran	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Pelayanan Restoran			
Manager	Menangani administrasi/keuangan restoran, dan segala hal pengelolaan restoran	R. manager restoran	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Koki	Memasak	Dapur	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Pelayan/pramusaji	Mencatat pesanan, menyiapkan makanan, Mengantar makanan	Dapur, R. makan	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Kasir	Menangani transaksi pembayaran	Kasir	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	

	Beribadah	Mushola	Tersier
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
<i>Service</i>			
Petugas Keamanan	Menjaga keamanan koleksi pameran (dalam bangunan), menjaga keamanan di luar bangunan	Pos Jaga, Pos Satpam	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Cleaning Service	Membersihkan kantor, R. Pamer, Workshop dan Restoran	Kantor, R. Pamer, Workshop & Restoran	Tersier
	Menyimpan peralatan kebersihan	Gudang	
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Petugas parkir	Mengatur keluar-masuk kendaraan, menjaga keamanan	Tempat parkir, pos satpam	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Office boy	Menyiapkan dan melayani kebutuhan kantor	Pantry	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Tukang kebun	Merawat dan memelihara taman	Taman	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Resepsionist	Memberikan informasi pada pengunjung	Lobby	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Istirahat	R. Istirahat Karyawan	
	Membersihkan badan & merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	

	Relaksasi	Taman	Tersier
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	
Petugas MEE	Menangani sistem MEE	R. utilitas	Tersier
	Makan dan minum	Tempat makan karyawan	
	Membersihkan badan&merapikan diri	KM/WC	
	Beribadah	Mushola	
	Relaksasi	Taman	
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir	

Dari tabel analisa pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang diatas, serta berdasarkan pengelompokan fungsinya, maka diperoleh ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini, yaitu :

1. Fungsi Primer (pusat promosi yang meliputi pameran dan penjualan), terdiri dari ruang pamer yang didalamnya juga terdapat lobby dan ruang penitipan barang. Fungsi ini akan diwadahi oleh ruang yang bersifat publik, yang terdiri dari:
 - a. Ruang yang bersifat permanen, yang pada ruang ini setiap hari akan dilaksanakan kegiatan pameran dengan melakukan promosi serta informasi melalui pameran koleksi kerajinan batik Tulungagung lengkap dengan sejarahnya, serta pameran produk-produk hasil kerajinan pengrajin batik yang dapat diperjual-belikan yang dapat terdiri dari stand-stand yang disewakan kepada para pengrajin batik Tulungagung.
 - b. Ruang yang bersifat temporer, yang pengadaannya dilaksanakan secara berkala atau jika ada even tertentu.
2. Fungsi Sekunder (fungsi pendukung kegiatan fungsi primer), terdiri dari :
 - a. Ruang serbaguna
Fungsi ini akan diwadahi oleh ruang yang bersifat publik dan komersial (dapat disewakan), yang dapat digunakan untuk kegiatan peragaan busana, seminar, pertemuan dan lain sebagainya.
 - b. Workshop
Fungsi ini akan diwadahi oleh ruang yang bersifat publik. Ruang ini merupakan tempat pelatihan bagi pengunjung maupun pengrajin batik untuk dapat meningkatkan mutu batik Tulungagung. Pada ruang ini pengunjung yang datang dapat menyaksikan proses pembuatan batik atau dapat mencoba untuk mempraktekkan membuat batik sendiri.

3. Fungsi Tersier (fungsi penunjang aktivitas pelaku yang dapat meliputi fungsi pengelolaan dan servis), terdiri dari :
- Fasilitas pengelolaan : Kantor pengelola yang didalamnya terdapat ruang kepala pengelola, ruang wakil kepala, ruang sekretaris, ruang kabag. administrasi dan keuangan, ruang kabag. operasi dan pemasaran, ruang kabag. bagian kepegawaian, ruang kabag. perawatan dan pemeliharaan, ruang rapat, ruang tamu, ruang istirahat karyawan, pantry.
 - Fasilitas pelayanan : mushola, KM/WC dan restoran yang didalamnya terdapat ruang makan, dapur, ruang manager restoran, ruang istirahat dan ruang makan karyawan.
 - Fasilitas ruang luar : taman, tempat parkir yang dibedakan antara parkir pengunjung dan parkir pengelola, loading dock yang digunakan untuk kebutuhan bongkar muat barang dan tempat untuk menjemur batik.
 - Fasilitas keamanan : pos satpam (menjaga keamanan di luar bangunan), pos jaga (menjaga keamanan di dalam bangunan)
 - Fasilitas penyimpanan : gudang
 - Fasilitas utilitas : ruang genset dan ruang utilitas/MEE

4.4.4 Analisa ruang

A. Analisa kebutuhan kualitatif ruang makro

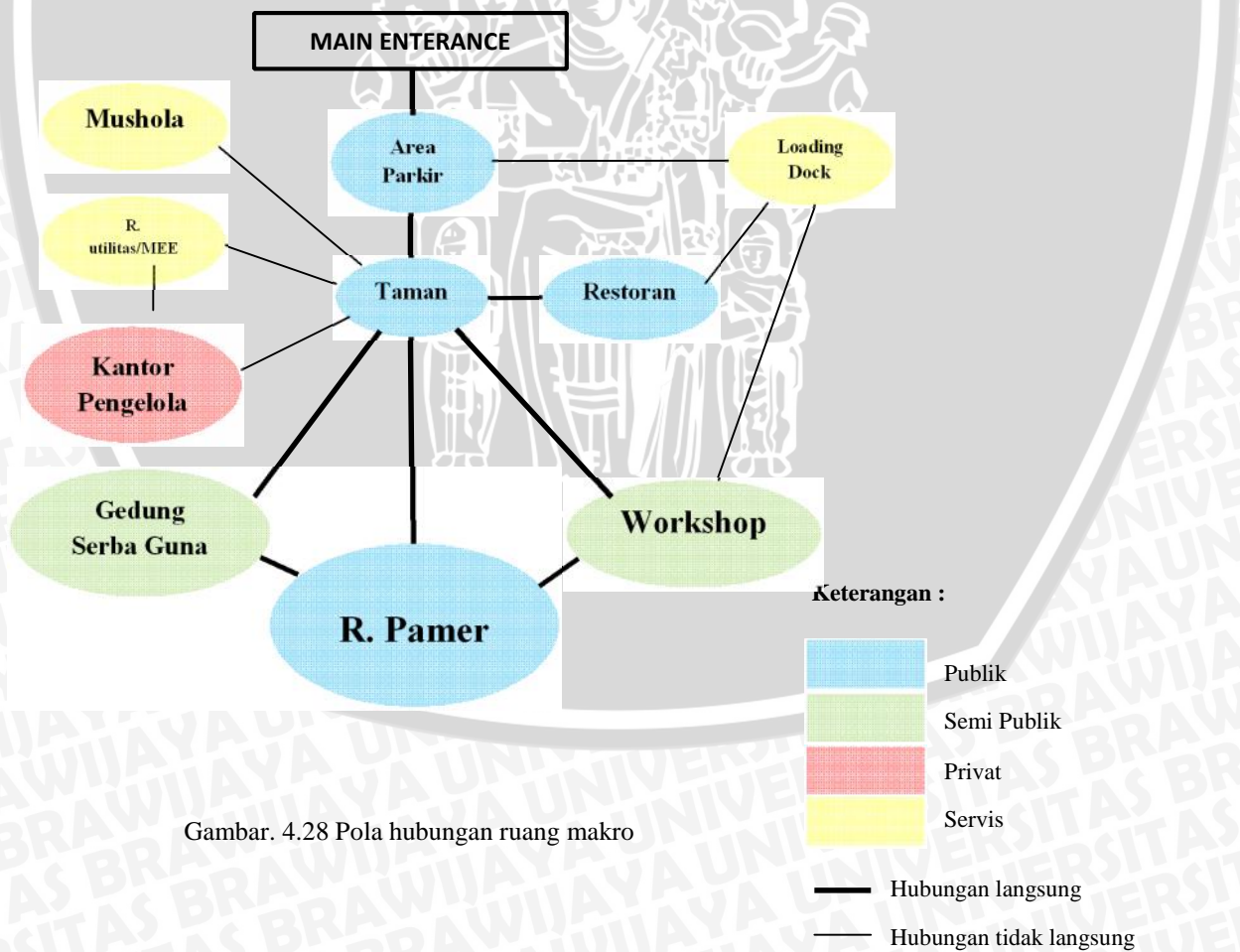
Analisa ruang makro merupakan analisa ruang yang dilakukan berdasarkan pengelompokan sifat ruang secara garis besar, yang terdiri dari ruang yang bersifat publik, semi publik, privat, dan servis. Pengelompokan ini untuk mempertegas sifat ruang yang nantinya akan membantu memberikan dasar pertimbangan dalam penempatan ruang di dalam tapak. Kemudian dilanjutkan dengan analisa kualitatif untuk mengetahui persyaratan ruang yang dibutuhkan oleh masing-masing ruang sesuai dengan fungsinya. Untuk hubungan ruang ditentukan berdasarkan pada kedekatan fungsi yang terdapat pada tiap-tiap bangunan. Hasil dari analisa ini akan diperoleh hubungan ruang yang menunjukkan keterkaitan antar fungsi dan organisasi ruang yang disesuaikan dengan keadaan dalam tapak.

a. Kebutuhan kualitatif ruang secara makro

Tabel 4.3 Persyaratan ruang secara makro

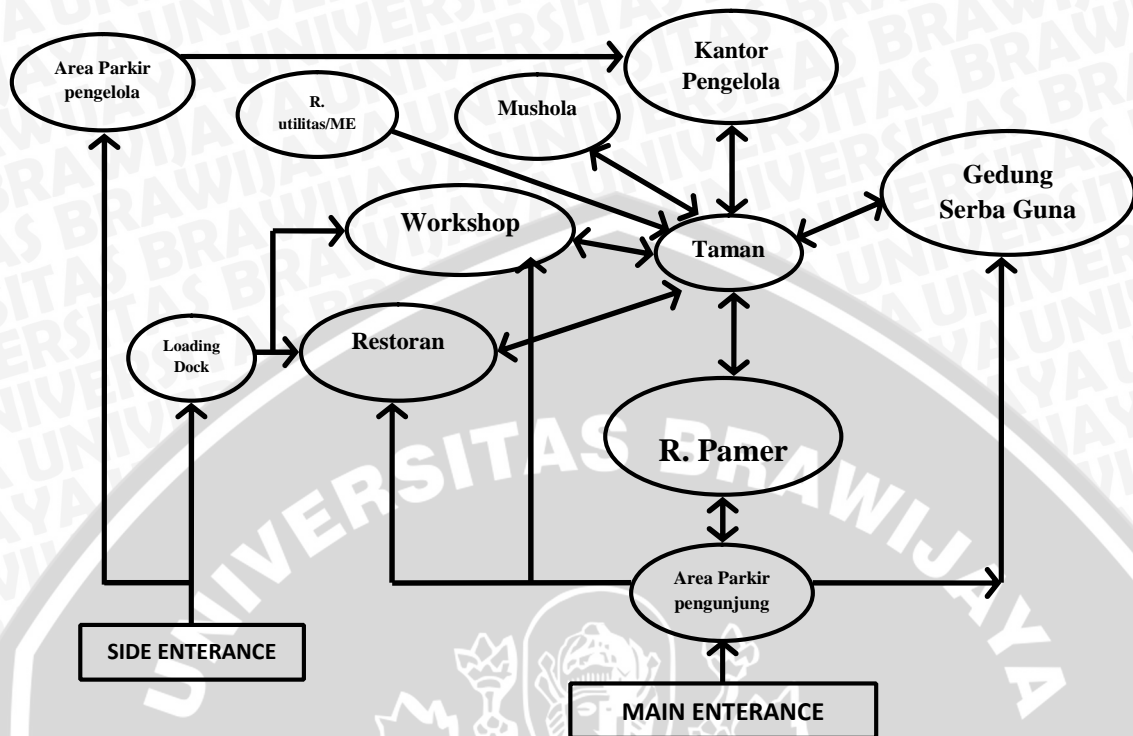
Kelompok fungsi	Sifat ruang	Kelompok Ruang	Pencahayaann		Penghawaan		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang	
			Alami	Buatan	Alami	Buatan	Luar	Dalam					
Primer	Publik	Ruang pameran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Tersier		Restoran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
		Area parkir	✓	-	✓	-	-	-	-	-	✓		
		Taman	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	✓		
Sekunder	Semi Publik	Gedung serbaguna	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓			
		Workshop	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-			✓
Tersier	Privat	Kantor pengelola	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-			✓
		Mushola	✓	✓	✓	-	-	-	-	-			✓
	Servis	Loading dock	✓	-	✓	-	-	-	-	-			✓
		R. utilitas/MEE	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-			-

b. Pola hubungan ruang makro



Gambar. 4.28 Pola hubungan ruang makro

c. Organisasi ruang makro



Gambar. 4.29 Organisasi ruang makro

B. Analisa kebutuhan kualitatif ruang mikro

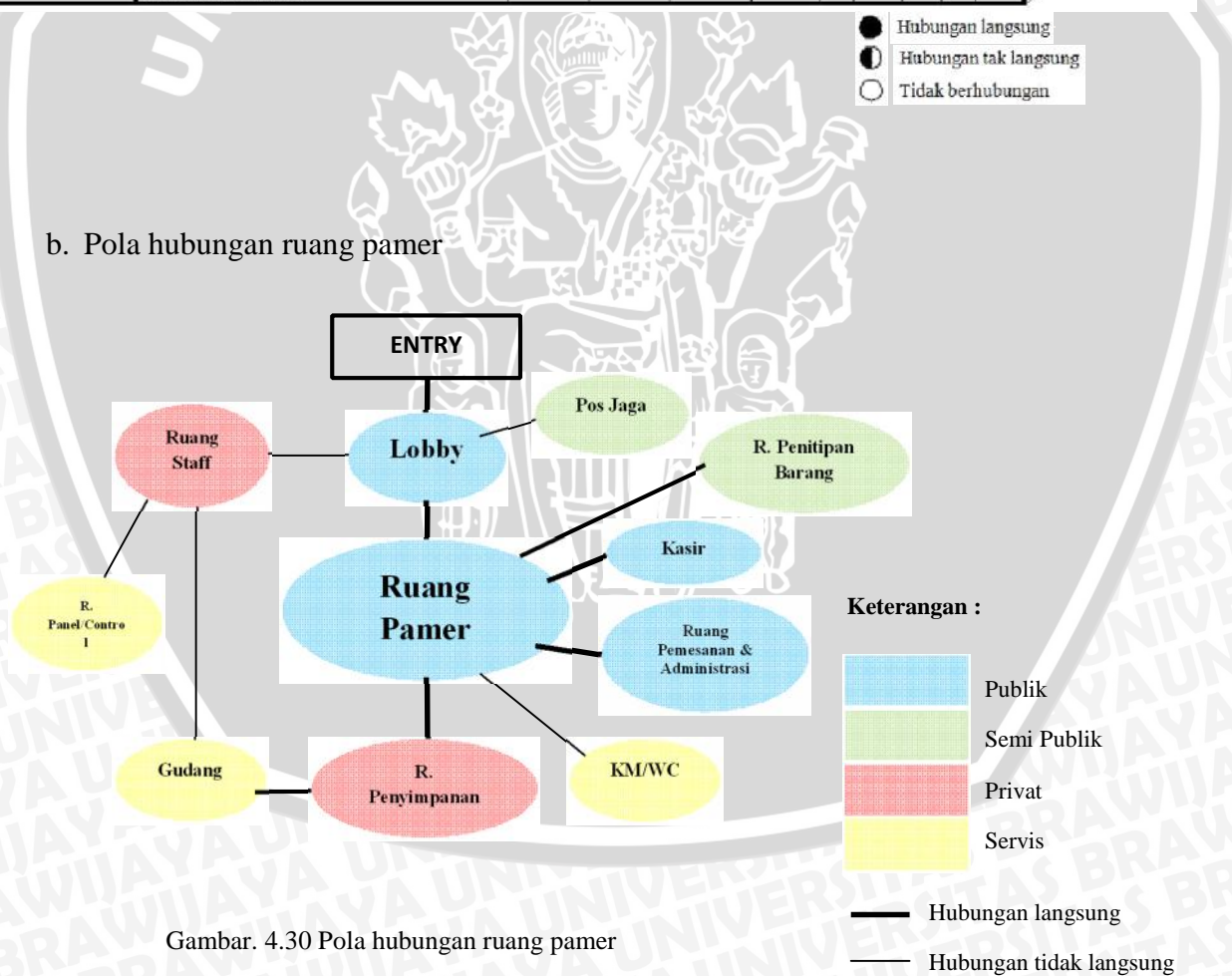
Analisa ruang mikro merupakan analisa ruang yang dilakukan berdasarkan pengelompokan sifat ruang tiap-tiap fungsi bangunan yang terdiri dari ruang yang bersifat publik, semi publik, privat, dan servis. Pengelompokan ini untuk mempertegas sifat ruang yang nantinya akan membantu memberikan dasar pertimbangan dalam penempatan ruang di dalam tiap fungsi bangunan. Dilanjutkan dengan analisa kualitatif untuk mengetahui persyaratan ruang yang dibutuhkan oleh masing-masing ruang sesuai dengan fungsinya. Hasil dari analisa ini akan diperoleh hubungan ruang yang menunjukkan keterkaitan antar fungsi dan organisasi ruang pada tiap fungsi bangunan.

1. Ruang Pamer
 a. Kebutuhan kualitatif ruang pameran

Tabel 4.4 Persyaratan ruang untuk ruang pameran

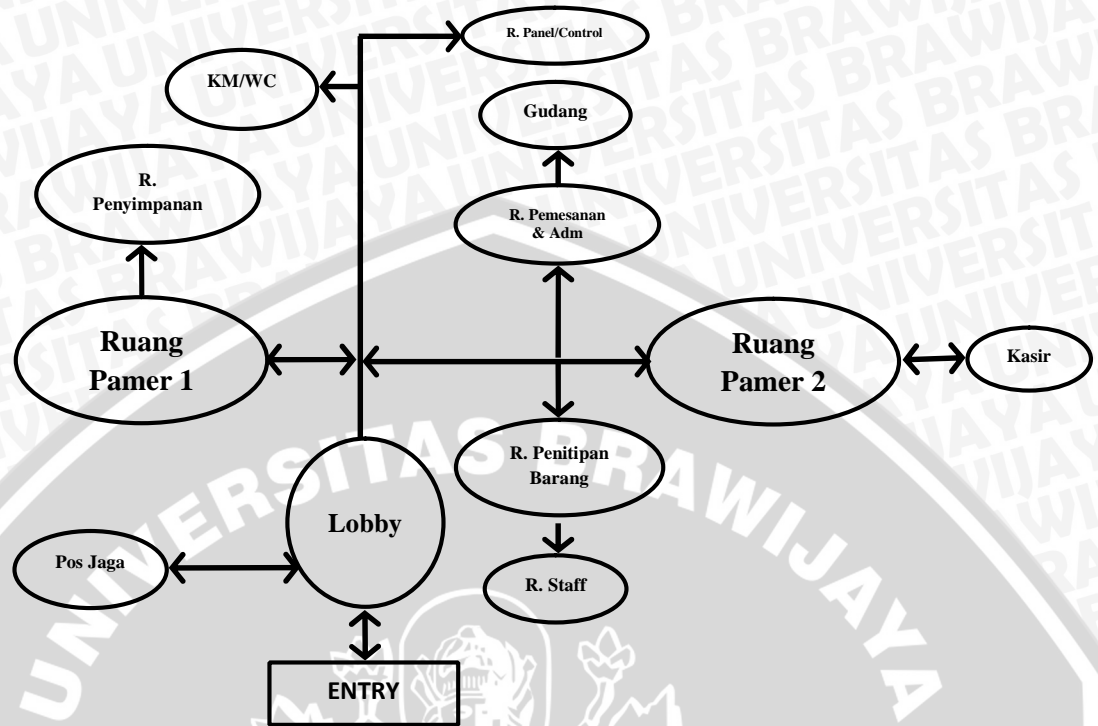
Sifat ruang	Ruang	Pencahayaann		Penghawaann		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Luar	Dalam				
Publik	Lobby	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
	Ruang Penitipan Barang	√	√	√	√	-	-	-	√	√	
	R. Pamer Koleksi & Sejarah (1)	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
	R. Pamer Produk Kerajinan Batik (2)	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
	R. Pemesanan & Adm.	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
Semi Publik	Kasir	√	√	√	-	√	√	-	-	√	
	Pos Jaga	√	√	√	-	√	-	-	-	-	
Privat	Ruang Staff	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
	Ruang Penyimpanan	√	√	√	-	-	-	-	-	-	
Servis	Gudang	√	√	√	-	-	-	-	-	-	
	KM/WC	√	√	√	-	-	-	-	-	√	
	R. Panel/Kontrol	√	√	√	-	-	-	-	-	-	

b. Pola hubungan ruang pameran



Gambar. 4.30 Pola hubungan ruang pameran

c. Organisasi ruang pameran



Gambar. 4.31 Organisasi ruang pameran

2. Gedung Serbaguna

a. Kebutuhan kualitatif gedung serbaguna

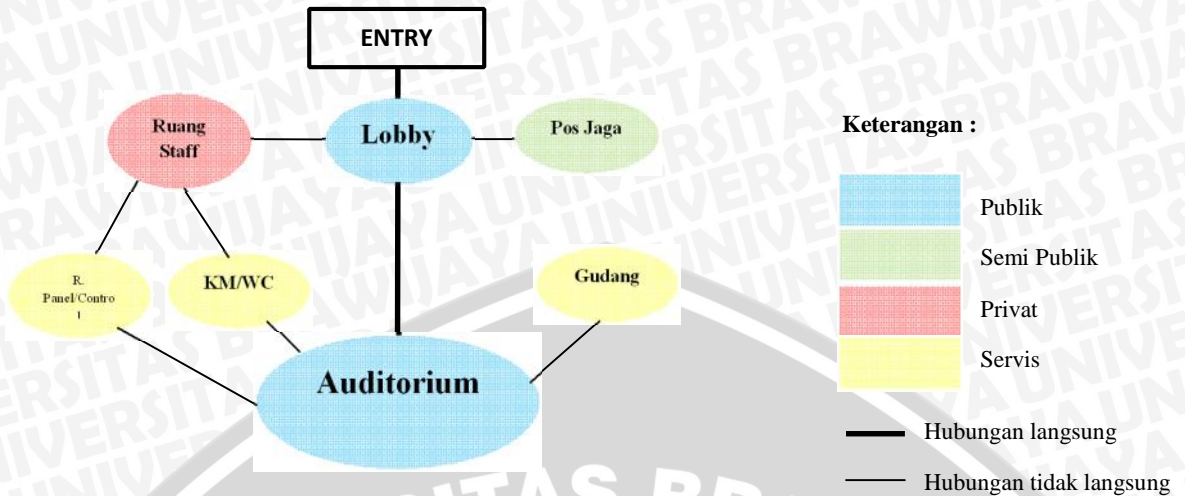
Tabel 4.5 Persyaratan ruang gedung serbaguna

Sifat ruang	Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Luar	Dalam				
Publik	Lobby	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	Auditorium	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	
Semi Publik	Pos Jaga	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	
Privat	Ruang Staff	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	
Servis	Gudang	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	
	KM/WC	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	
	R. Panel/Kontrol	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	

- Hubungan langsung
- ◐ Hubungan tak langsung
- Tidak berhubungan

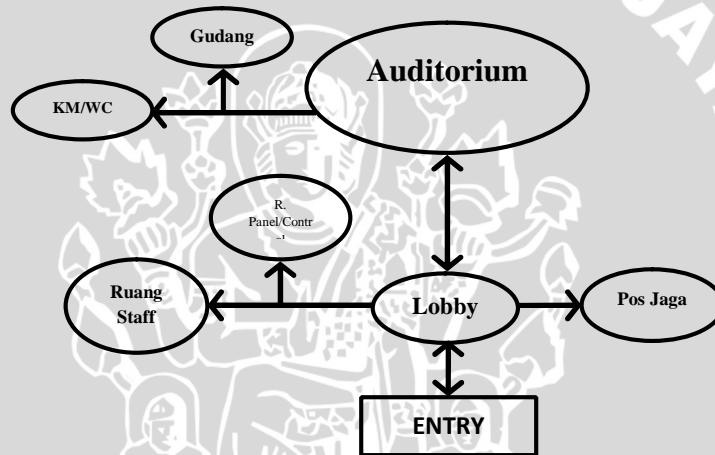


b. Pola hubungan ruang gedung serbaguna



Gambar. 4.32 Pola hubungan ruang gedung serbaguna

c. Organisasi ruang gedung serbaguna



Gambar. 4.33 Organisasi ruang gedung serbaguna

3. Kantor Pengelola

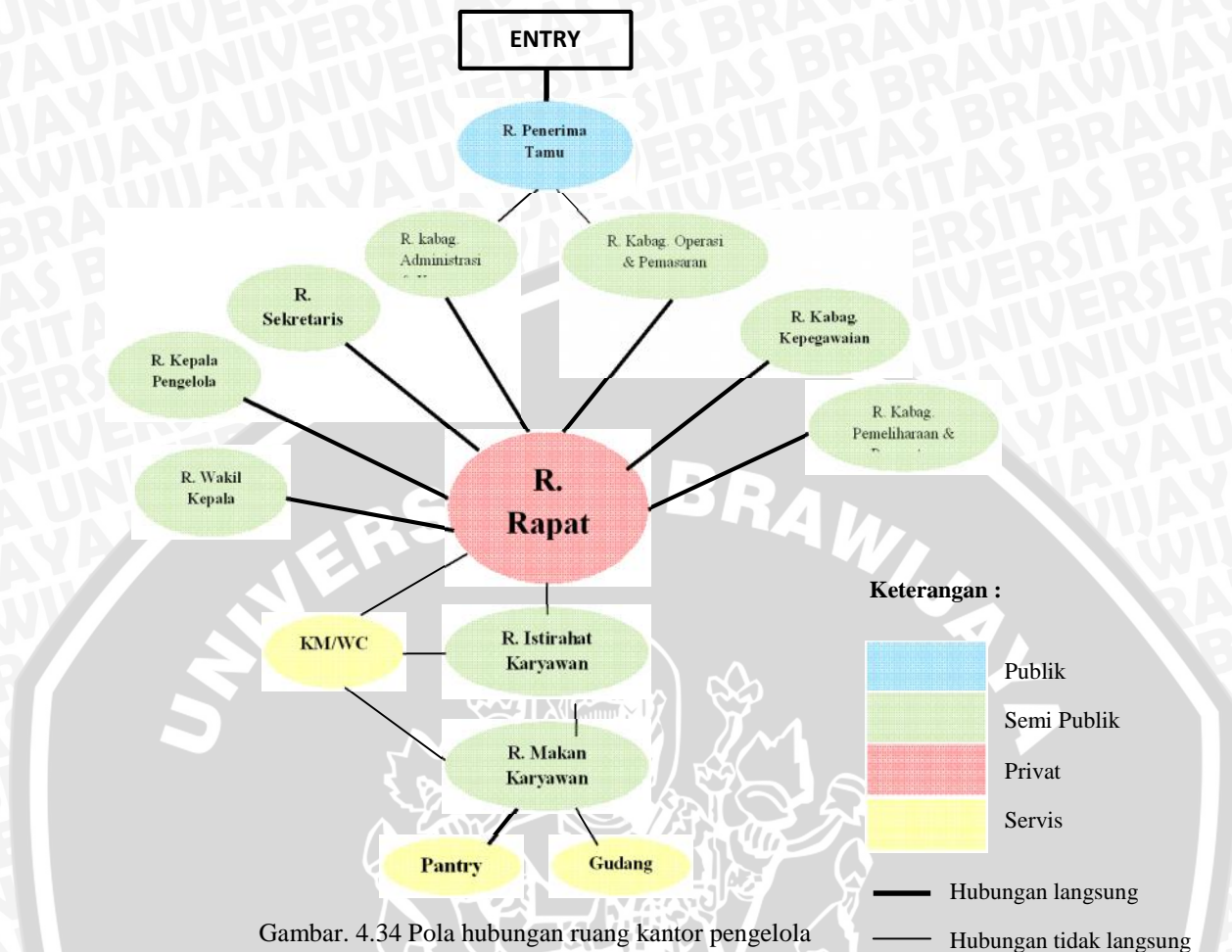
a. Kebutuhan kualitatif kantor pengelola

Tabel 4.6 Persyaratan ruang kantor pengelola

Sifat ruang	Ruang	Pencahayaann		Pengahwaan		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Luar	Dalam				
Publik	R. Penerima Tamu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	R. Kepala Pengelola	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
Semi Publik	R. Wakil Kepala	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
	R. Sekretaris	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
	R. kabag. Administrasi & Keuangan	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
	R. Kabag. Operasi & Pemasaran	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
	R. Kabag. Kcpcgawaian	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
	R. Kabag. Pemeliharaan & Perawatan	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
	R. Istirahat Karyawan	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
Privat	R. Makan Karyawan	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
	R. Rapat	√	√	√	√	-	-	√	-	√	
Servis	Gudang	√	√	√	-	-	-	-	-	√	
	KM/WC	√	√	√	-	-	-	-	-	√	
	Pantry	√	√	√	-	-	-	-	-	-	

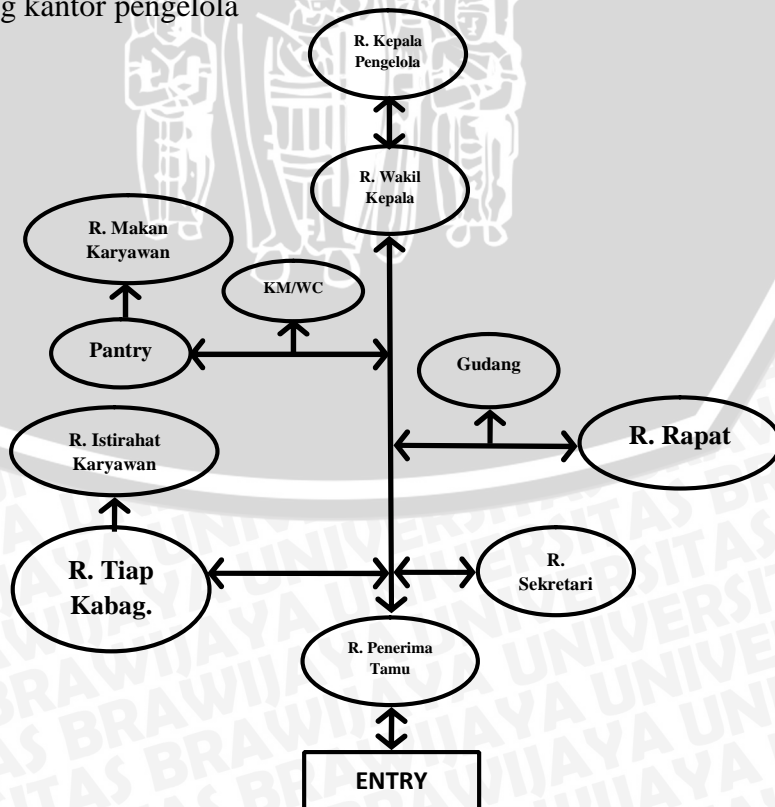
● Hubungan langsung
 ◐ Hubungan tak langsung
 ○ Tidak berhubungan

b. Pola hubungan ruang kantor pengelola



Gambar. 4.34 Pola hubungan ruang kantor pengelola

c. Organisasi ruang kantor pengelola



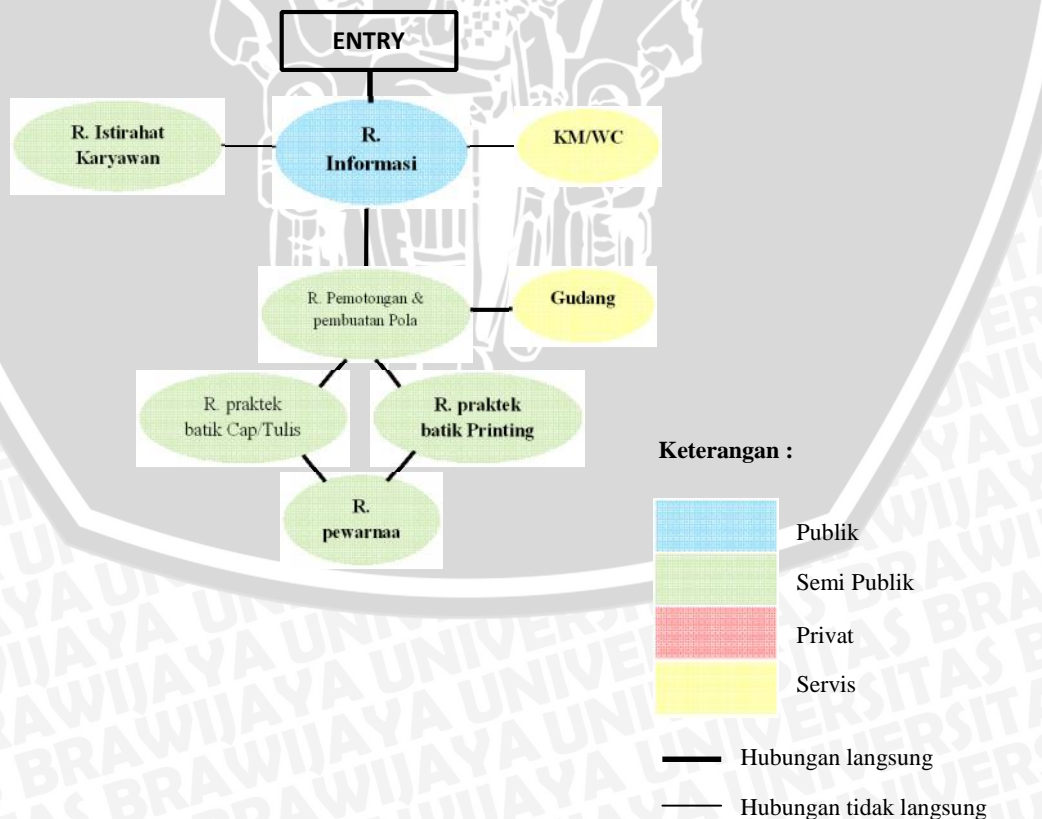
Gambar. 4.35 Organisasi ruang kantor pengelola

4. Workshop
 a. Kebutuhan kualitatif workshop

Tabel 4.7 Persyaratan ruang workshop

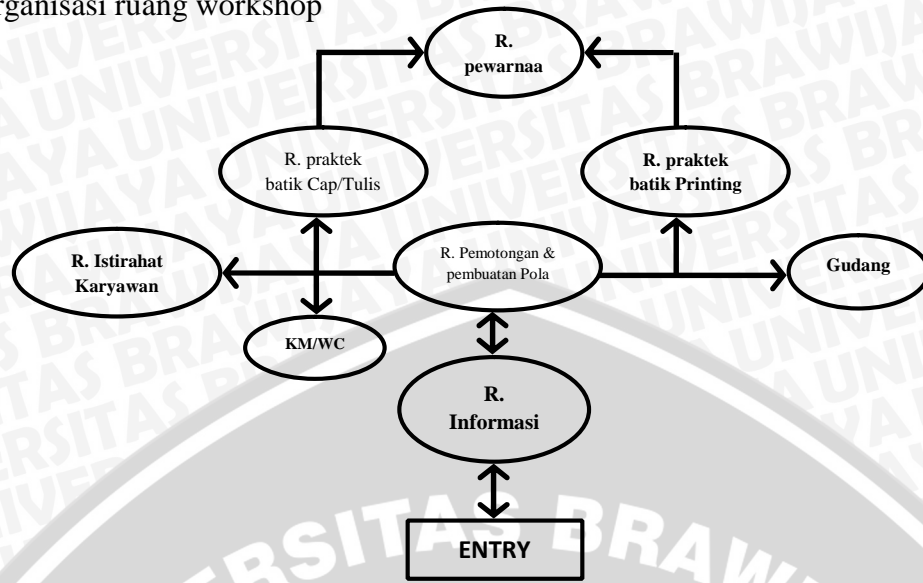
Sifat ruang	Ruang	Pencahayaann		Penghawaan		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Luar	Dalam				
Publik	R. Informasi	√	√	√	√	√	√	-	-	√	
Semi Publik	R. Pemotongan & Pembuatan Pola	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
	R. praktek batik Cap/Tulis	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
	R. praktek batik Printing	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
	R. pewarnaan & cuci	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
	R. Istirahat Karyawan	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
Servis	Gudang	√	√	√	-	-	-	-	-	-	
	KM/WC	√	√	√	-	-	-	-	-	√	

b. Pola hubungan ruang workshop



Gambar. 4.36 Pola hubungan ruang workshop

c. Organisasi ruang workshop



Gambar. 4.37 Organisasi ruang workshop

5. Restoran

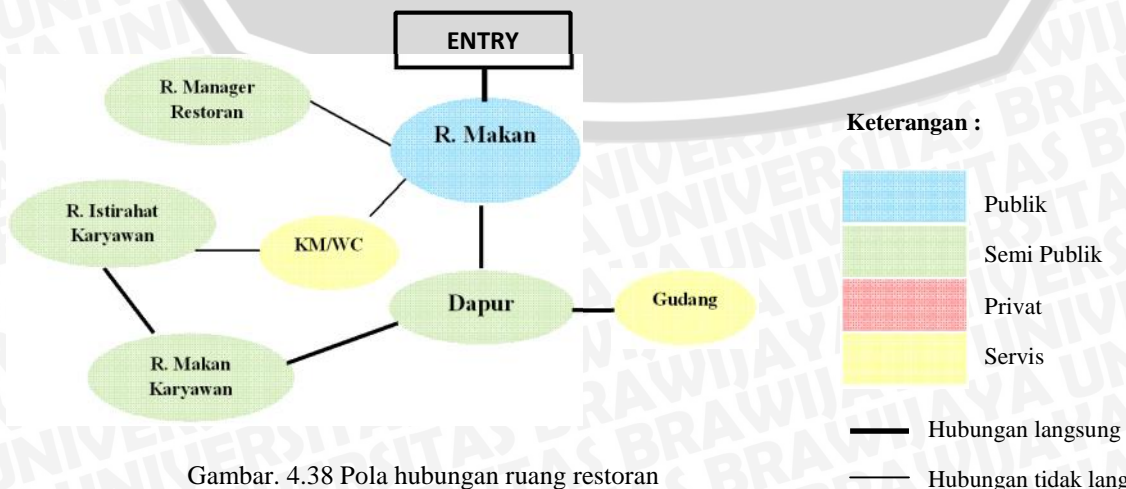
a. Kebutuhan kualitatif restoran

Tabel 4.8 Persyaratan ruang restoran

Sifat ruang	Ruang	Pencahayaannya		Pengaruhannya		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Luar	Dalam				
Publik	R. Makan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	Dapur	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	
Privat	R. Istirahat Karyawan	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
	R. Makan Karyawan	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
	R. Manager Restoran	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
Servis	Gudang	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	
	KM/WC	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	

Hubungan langsung
 Hubungan tak langsung
 Tidak berhubungan

b. Pola hubungan ruang restoran



Keterangan :

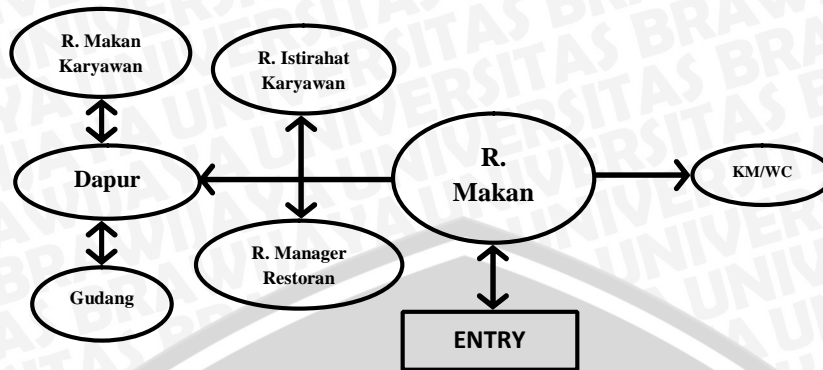
- Publik
- Semi Publik
- Privat
- Servis

Hubungan langsung
 Hubungan tidak langsung

Gambar. 4.38 Pola hubungan ruang restoran



c. Organisasi ruang restoran



Gambar. 4.39 Organisasi ruang restoran

6. Mushola

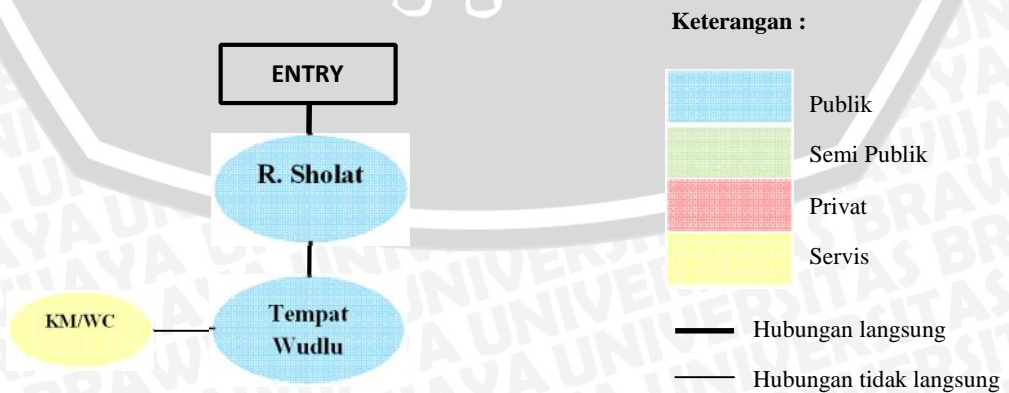
a. Kebutuhan kualitatif mushola

Tabel 4.9 Persyaratan ruang mushola

Sifat ruang	Ruang	Pencahayaann		Penghawaann		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Luar	Dalam				
Publik	R. Sholat	√	√	√	√	√	√	-	√	√	●●○
	Tempat Wudlu	√	√	√	-	-	-	-	-	√	
Servis	KM/WC	√	√	√	-	-	-	-	-	√	

● Hubungan langsung
 ● Hubungan tak langsung
 ○ Tidak berhubungan

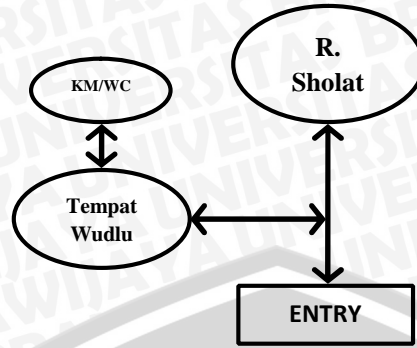
b. Pola hubungan ruang mushola



Gambar. 4.40 Pola hubungan ruang mushola



c. Organisasi ruang mushola



Gambar. 4.41 Organisasi ruang mushola

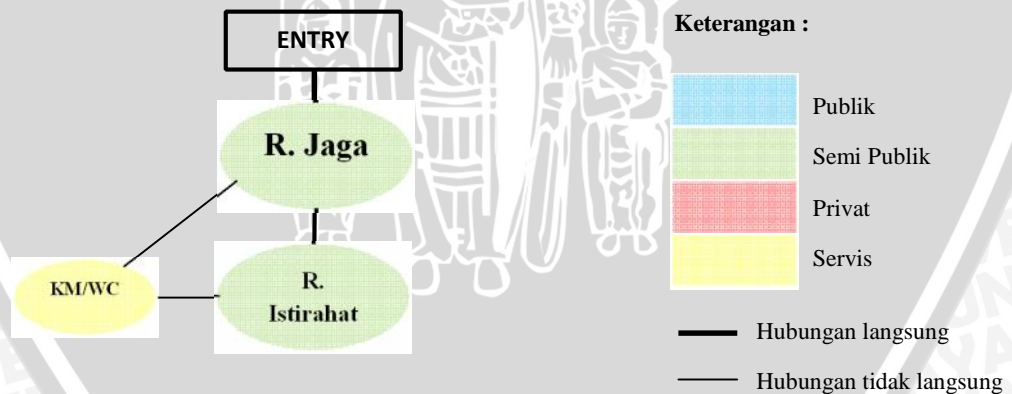
7. Pos Keamanan

a. Kebutuhan kualitatif pos keamanan

Tabel 4.10 Persyaratan ruang pos keamanan

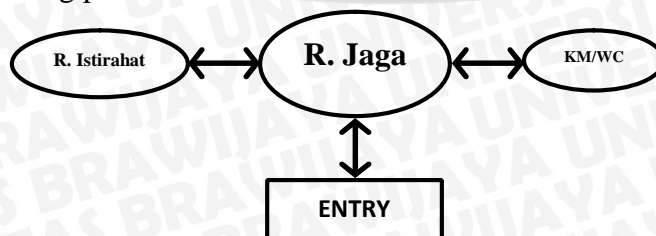
Sifat ruang	Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Tuan	Dalam				
Semi Publik	R. Jaga	√	√	√	-	√	-	-	-	-	●
	R. Istirahat	√	√	√	-	-	-	-	-	-	
Servis	KM/WC	√	√	√	-	-	-	-	-	√	○

b. Pola hubungan ruang pos keamanan



Gambar. 4.42 Pola hubungan ruang pos keamanan

c. Organisasi ruang pos keamanan



Gambar. 4.43 Organisasi ruang pos keamanan

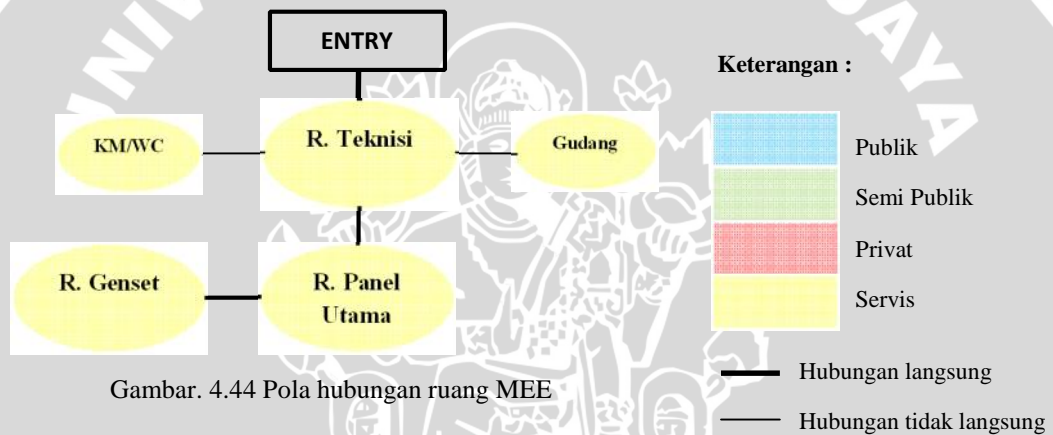
8. Ruang Utilitas/Mekanikal Elektrikal (MEE)

a. Kebutuhan kualitatif ruang MEE

Tabel 4.11 Persyaratan ruang untuk ruang MEE

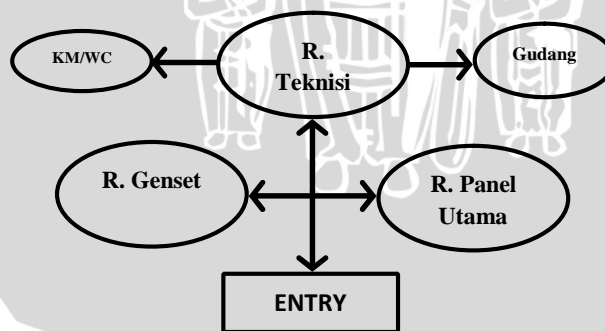
Sifat ruang	Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Akustik	Estetika	Kemudahan Akses	Hubungan ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Luar	Dalam				
Servis	R. Panel Utama	√	√	√	√	√	-	√	-	-	
	R. Genset	√	√	√	-	-	-	√	-	-	
	R. Teknisi	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
	Gudang	√	√	√	-	-	-	-	-	-	
	KM/WC	√	√	√	-	-	-	-	-	-	

b. Pola hubungan ruang MEE



Gambar. 4.44 Pola hubungan ruang MEE

c. Organisasi ruang MEE



Gambar. 4.45 Organisasi ruang MEE

C. Kebutuhan Besaran Ruang

Dasar dari perhitungan besaran ruang ini dilakukan berdasarkan dari acuan standar-standar dari Data Arsitek (DA), studi banding (SB) serta Asumsi (Asm). Acuan yang digunakan berdasarkan pada kapasitas orang, perabot, ditambah dengan sirkulasi.

Berikut adalah perincian kebutuhan besaran ruang tiap fungsi bangunan:

Dari tabel kebutuhan besaran ruang sebelumnya, maka akan diperoleh luas masing-masing fungsi yang diperlukan. Rekapitulasi kebutuhan besaran ruang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi kebutuhan besaran ruang

REKAPITULASI BESARAN RUANG	
NAMA RUANG	LUAS (M ²)
Ruang Pamer	2053
Gedung Serbaguna	1619
Kantor	368
Workshop	396
Restoran	411
Mushola	106
Pos Keamanan	15
MEE	81
TOTAL RUANG	5049
Fasilitas Lain	2026
TOTAL KESELURUHAN	7075

Luas tapak perencanaan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung yang terpilih adalah 18.570 m².

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka KDB = 60%

$$\begin{aligned} \text{Sehingga luas bangunan maksimal} &= 60\% \times \text{L. Lahan} \\ &= 0.6 \times 18.570 \text{ m}^2 \\ &= 11.142 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas bangunan yang ada = $\frac{\text{L. Lantai Dasar Bangunan} \times 100\%}{\text{L. Lahan}}$

$$\begin{aligned} &= \frac{7075 \times 100\%}{18.570} \\ &= 40\% \text{ (masih memenuhi peraturan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, masing-masing fungsi bangunan dapat diwadahi pada massa bangunan dengan ketinggian satu lantai. Sisa lahan dapat dimanfaatkan untuk pengolahan ruang luar seperti lahan parkir (untuk pengunjung maupun pengelola), plasa, taman, dan loading dock.